

**PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG MELALUI PROGRAM
UKI-UKI NIHONGO PADA KANAL YOUTUBE JAPAN
SOCIETY NYC**

SKRIPSI

OLEH:

ANINDITA DAMAYANTI

NIM. 135110600111004



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018



REPOSITORY.UB.AC.ID

**PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG MELALUI PROGRAM
UKI-UKI NIHONGO PADA KANAL YOUTUBE JAPAN
SOCIETY NYC**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh gelar *Sarjana Pendidikan***

OLEH:

ANINDITA DAMAYANTI

NIM. 135110600111004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

repository.ub.ac.id

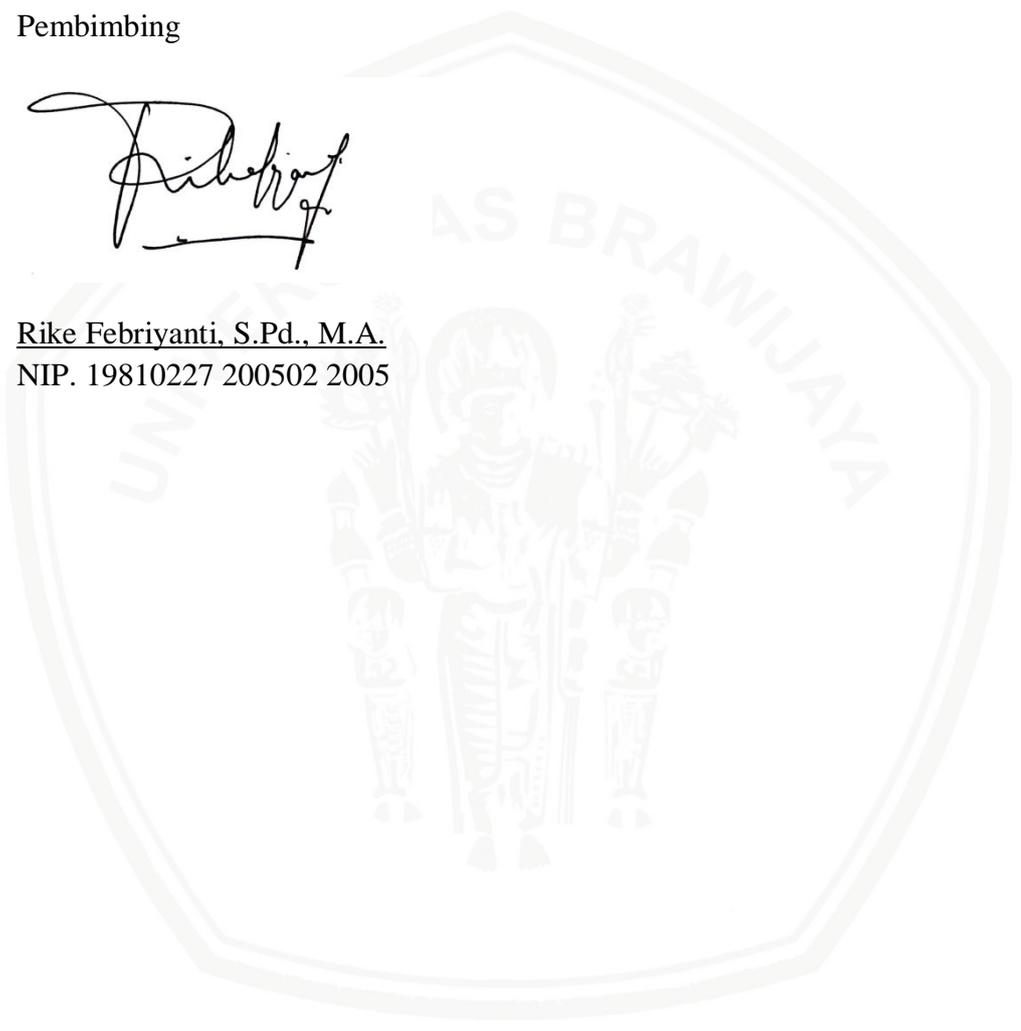
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Anindita Damayanti telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 10 Juli 2018

Pembimbing



Rike Febriyanti, S.Pd., M.A.
NIP. 19810227 200502 2005



LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Anindita Damayanti telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.



Ulfah Sutiyarti, S.Pd., M.Pd., Penguji
NIK. 201508 740319 2 001



Rike Febriyanti, S.Pd., M.A., Pembimbing
NIP. 198102272005022005

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa Jepang

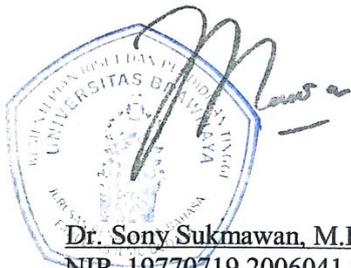


Ulfah Sutiyarti, M.Pd.

NIP. 2015087 40319 2 001

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa



Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.
NIP. 19770719 2006041 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Anindita Damayanti

NIM : 135110600111004

Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang 2013

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan kepada saya.

Malang, 10 Juli 2018



Anindita Damayanti
135110600111004

CURRICULUM VITAE

- Nama : Anindita Damayanti
- Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 19 Juni 1995
- Alamat : Jalan Bandulan Gang IX/625A Malang
- Kontak/Email : 083834646868 / aninditadamayanti19@gmail.com
- Riwayat Pendidikan : SDN Kauman 2 Malang
: SMPN 1 Malang
: SMAN 2 Malang
: Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya
- Pengalaman Internship : Mahasiswa magang di Kantor Imigrasi Kelas I Malang selama lima minggu
: Mahasiswa PPL di SMAN 2 Malang selama delapan minggu
- Pengalaman Ujian : Mengikuti JLPT N5 (2013)
: Lulus Ujian Penyetaraan N4 (2015)
: Mengikuti JLPT N3 (2016-2017)
: Tes TI dengan skor total 75 (2017)
: Tes TOEFL ITP dengan skor total 520 (2018)
- Pengalaman Kepanitiaan : Anggota SIE Konsumsi MINORI 3
- Pengalaman Seminar : Seminar *Public Speaking* FIA (2015)
: Seminar Peningkatan Kualitas Lulusan FIB (2016)
: Seminar dan *Workshop* IELTS Sastra Inggris Universitas Brawijaya (2017)
: Seminar Edukasi *Chevening Scholarship* (2017)
: Seminar dan *Workshop* TOEFL *Zambert English Course* (2018)
: Seminar *Content Creator Kaskus Goes To Campus* (2018)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Keefektifan Pembelajaran Kedwibahasaan melalui *Uki-Uki Nihongo* pada Kanal *Youtube Japan Society NYC*” dengan baik sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana S1 Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak dan referensi pendukung lainnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agus Suman, SE. DEA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan dan kelancaran studi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Sony Sukmawan M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan bantuan dalam penyelenggaraan dan kelancaran studi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
3. Ibu Ulfah Sutiyarti, M.A. selaku Ketua Program Studi dan dosen penguji yang telah memberikan bantuan dalam penyelenggaraan dan kelancaran studi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
4. Ibu Rike Febriyanti, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing dan validator ahli yang telah memberikan banyak arahan berupa saran dan kritik kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berhasil terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen S1 Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan banyak ilmu dan kontribusi pada penyusunan skripsi ini.

6. Kedua orang tua Bapak Budi Santoso, Ibu Naniek Esthiningtyas, Kakak Indra Cipta Lesmana, dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan moral dan material untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
7. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan yang tergabung pada Grup “Pendidikan Bahasa Jepang 2013”, Grup “Pejuang Skripsi 2017”, dan Grup “Mengejar Wisuda 2018” yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi agar penulis dapat selalu semangat dan tidak putus asa dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-teman komunitas *Pump It Up* di Terrazone Giant Ekstra Sawojajar Malang dan tergabung pada grup “*Straight Outta Terra*” yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis agar tidak menyerah dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari pada penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih belum bisa disebut sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran guna melengkapi kekurangan skripsi ini agar bisa lebih baik. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Malang, 10 Juli 2018



Penulis

ABSTRAK

Damayanti, Anindita. 2018. **Pembelajaran Bahasa Jepang Melalui Program Uki-Uki Nihongo Pada Kanal Youtube Japan Society NYC**. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Rike Febriyanti

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa Jepang, *Uki-Uki Nihongo*, *Japan Society NYC*

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk hidup manusia. Setiap manusia memerlukan pendidikan untuk bisa tumbuh dan berkembang. Namun untuk saat ini masih banyak yang menerapkan pendidikan konvensional yang untuk di masa ini sudah kurang relevan dengan era globalisasi. Saat ini sudah banyak metode pembelajaran mandiri yang lebih sesuai dengan keadaan zaman. Salah satu penyedia layanan pembelajaran mandiri, khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang, adalah Program *Uki-Uki Nihongo* di Kanal *Youtube Japan Society NYC* yang menggunakan dua bahasa sebagai bahasa pengantarnya. Kendala yang dihadapi oleh para pengajar dan pembelajar dalam hal ini yaitu penggunaan bahasa dan latar budaya yang berbeda dapat mempengaruhi keefektifan dari pembelajaran bahasa Jepang pada *Uki-Uki Nihongo* itu sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman responden pengguna Program *Uki-Uki Nihongo* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang dan untuk mengetahui pendapat pembelajar tentang pembelajaran kedwibahasaan menggunakan metode e-learning yang terdapat pada program *Uki – Uki Nihongo*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah: 1) dilihat dari hasil tes per episodanya, dapat disimpulkan bahwa responden memahami pembelajaran bahasa Jepang pada *Uki-Uki Nihongo*. 2) Pembelajaran melalui *Uki-Uki Nihongo* memiliki lima kelebihan dan lima kekurangan yang diketahui dari hasil angket dan ditambah data dari wawancara terhadap responden. Kelebihan yang paling menonjol adalah pembelajaran melalui *Uki-Uki Nihongo* ini dinilai sudah efektif dan efisien oleh responden. Sedangkan kekurangan yang paling menonjol adalah responden terkendala dengan bahasa pengantar yang menggunakan bahasa Inggris dikarenakan tidak semua responden sudah mahir dalam memahami penjelasan menggunakan bahasa Inggris.

要旨

ダマヤンティ、アンディタ. 2018. NYC日本社会Youtubeチャンネルのウキウキ日本語を通して日本語学習・日本語教育学科、ブラウイジャヤ大学.

監督者：リケフェブリヤンティ

キーワード：学習、日本語、ウキウキ日本語、日本社会NYC

教育は人生にとって重要なことです。すべての人間は、成長し発展するための教育が必要です。しかし、今のところ、グローバリゼーションの時代にはあまり関係のない従来の教育を使用する機関があります。今日は使用されているの自己学習方法がたくさんあります。ウキウキ日本語はバイリンガル学習の方法を提供するプログラムです。異なる言語と文化的環境の使用は教師や学習者が直面する制約です。これらの制約は日本語自体の学習の有効性に影響を与える可能性があります。

本研究の目的は日本語を学習するための回答者の理解を知ることである。もう一つの目標ウキウキ日本語プログラムにあるeラーニング法を用いて、バイリンガル学習に関する学習者の意見を見つけることです。この研究では、記述的な定性的な研究方法を用いている。

この研究の結果は： 1) エピソードごとのテスト結果から判断すると、回答者は日本語学習を理解できると結論付けることができる。 2) アンケートとインタビューの結果から見た、この学習には5つの利点と5つの欠点があります。最も顕著な利点は、ウキウキ日本語を通じた学習がすでに効果的かつ効率的であることです。最も顕著な欠点は英語を使うことである。英語を使用すると、回答者は学習を理解することが困難になります。

DAFTAR ISI

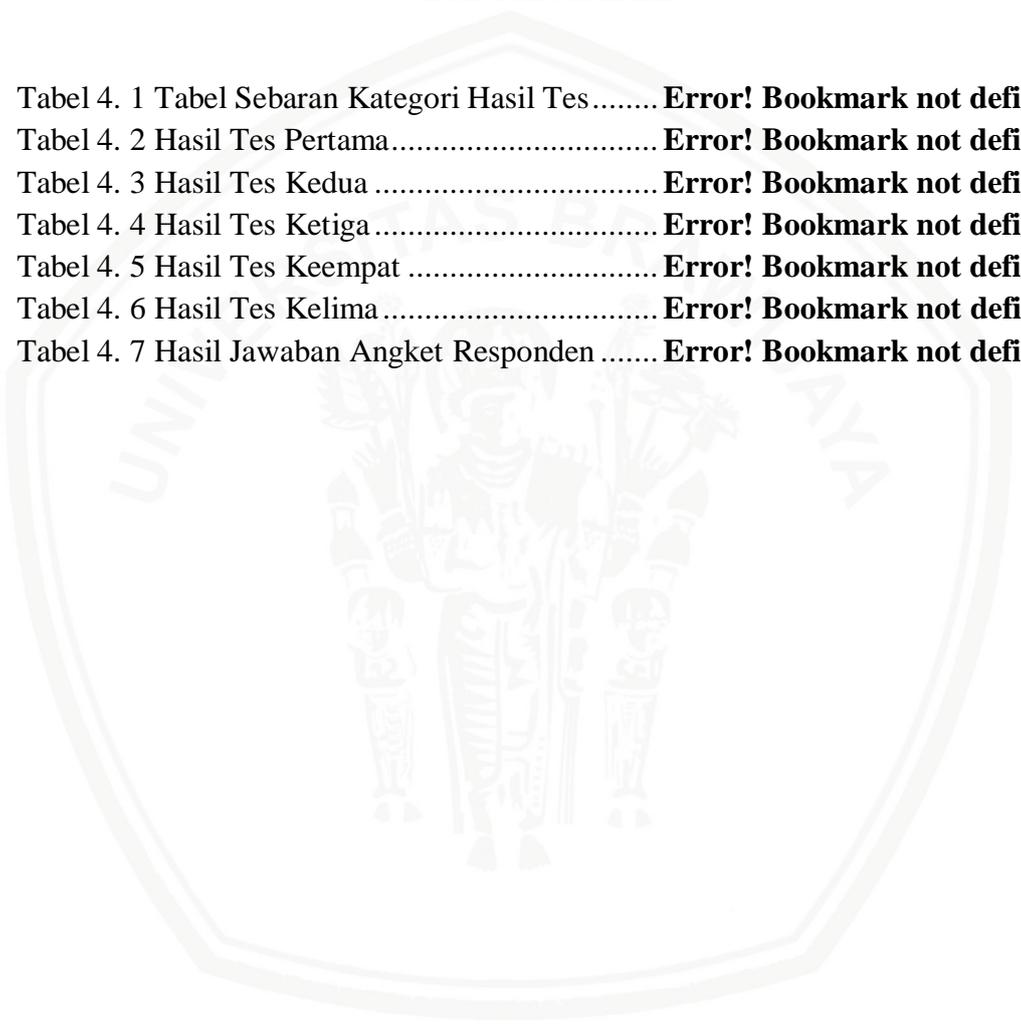
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
要旨.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Batasan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.5 Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
KAJIAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Belajar dan Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Definisi Belajar	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Definisi pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
2.2 Kedwibahasaan (<i>Bilingualism</i>)	Error! Bookmark not defined.
2.3 Pembelajaran Efektif dan Berpengaruh kepada Pembelajar	Error!
Bookmark not defined.	
2.4 Kesalahan Berbahasa	Error! Bookmark not defined.
2.5 Penyebab Kesalahan Berbahasa	Error! Bookmark not defined.
2.5.1 Terpengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasai	Error! Bookmark not
defined.	
2.5.2 Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipelajarinya	Error! Bookmark not
defined.	

2.5.3 Pengajaran bahasa yang kurang tepat dan kurang sempurna	Error! Bookmark not defined.
2.6 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Responden penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.4 Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4.1 Video Uki-Uki Nihongo	Error! Bookmark not defined.
3.4.2 Tes	Error! Bookmark not defined.
3.4.3 Angket	Error! Bookmark not defined.
3.4.4 Wawancara	Error! Bookmark not defined.
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.6 Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
TEMUAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Hasil Temuan	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Hasil Temuan Pembelajaran bahasa Jepang melalui Program <i>Uki –Uki Nihongo</i> Pada Kanal <i>Youtube Japan Society NYC</i>	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Hasil Temuan Tanggapan Dari Responden Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang Melalui Program <i>Uki-Uki Nihongo</i>	Error! Bookmark not defined.
4.2 Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Pemahaman Responden terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang melalui Program <i>Uki-Uki Nihongo</i> pada Kanal <i>Youtube Japan Society NYC</i>	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Tanggapan Responden terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang melalui Video <i>Uki-Uki Nihongo</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.

5.2 Saran **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR PUSTAKA **Error! Bookmark not defined.**
LAMPIRAN **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tabel Sebaran Kategori Hasil Tes **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 2 Hasil Tes Pertama..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 3 Hasil Tes Kedua **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 4 Hasil Tes Ketiga **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 5 Hasil Tes Keempat **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 6 Hasil Tes Kelima **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 7 Hasil Jawaban Angket Responden **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR BAGAN

- Bagan 4. 1 Pertanyaan Butir Pertama Tes Pertama **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 2 Pertanyaan Butir Kedua Tes Pertama.. **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 3 Pertanyaan Butir Ketiga Tes Pertama . **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 4 Pertanyaan Butir Keempat Tes Pertama..... **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 5 Pertanyaan Butir Kelima Tes Pertama **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 6 Pertanyaan Butir Pertama Tes Kedua.. **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 7 Pertanyaan Butir Kedua Tes Kedua **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 8 Pertanyaan Butir Ketiga Tes Kedua **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 9 Pertanyaan Butir Keempat Tes Kedua **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 10 Pertanyaan Butir Kelima Tes Kedua . **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 11 Pertanyaan Butir Pertama Tes Ketiga **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 12 Pertanyaan Butir Kedua Tes Ketiga .. **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 13 Pertanyaan Butir Ketiga Tes Ketiga.. **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 14 Pertanyaan Butir Keempat Tes Ketiga **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 15 Pertanyaan Butir Kelima Tes Ketiga . **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 16 Pertanyaan Butir Pertama Tes Keempat..... **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 17 Pertanyaan Butir Kedua Tes Keempat **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 18 Pertanyaan Butir Ketiga Tes Keempat **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 19 Pertanyaan Butir Keempat Tes Keempat..... **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 20 Pertanyaan Butir Kelima Tes Keempat **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 21 Pertanyaan Butir Pertama Tes Kelima **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 22 Pertanyaan Butir Kedua Tes Kelima . **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 23 Pertanyaan Butir Ketiga Tes Kelima . **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 24 Pertanyaan Butir Keempat Tes Kelima **Error! Bookmark not defined.**
- Bagan 4. 25 Pertanyaan Butir Kelima Tes Kelima **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan, seseorang dapat mengalami mobilitas sosial vertikal naik, yaitu saat dimana seseorang tersebut mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi dari kedudukan sebelumnya. Pendidikan juga merupakan investasi berharga di masa depan karena pendidikan mampu menambah potensi dan kualitas hidup, serta daya juang manusia.

Selama ini pembelajaran dalam dunia pendidikan masih banyak dilakukan dengan cara konvensional, yaitu cara pembelajaran yang kurang memaksimalkan kemajuan teknologi dan kurang mengadaptasi pola pikir masyarakat modern. Pembelajaran konvensional masih terbatas di dalam ruang kelas, di waktu tertentu, dan dengan media pembelajaran yang monoton. Pada saat ini, efek globalisasi telah mengubah pola pikir masyarakat dan menuntut cara bertindak dengan cepat membuat pembelajaran model konvensional seperti ini tidak cukup relevan untuk digunakan di masa sekarang. Perlu adanya suatu pembaruan sistem dan metode pendidikan yang digunakan untuk memenuhi pola modernisasi.

Pembelajaran dengan pola modern mementingkan setiap aspek kehidupan peserta didik. Pendidikan pada masyarakat modern adalah proses pembelajaran yang terjadi secara terus menerus, terpengaruh oleh berbagai pengalaman, dan



kondisi yang dialami peserta didik, serta didasari oleh minat dan kemampuan peserta didik.

Dengan adanya pembelajaran modern ini, manusia dituntut untuk bisa mandiri dan bisa meningkatkan kemampuannya dalam segala bidang melalui berbagai sumber daya yang telah ada, dan tidak terpaku hanya di dalam lingkungan sekolah saja. Salah satu sumber daya yang bisa digunakan untuk pembelajaran secara mandiri adalah dengan media internet. Dengan berbagai situs pembelajaran yang tersedia, kita dapat melakukan pembelajaran apa pun di segala tempat dan waktu dengan lebih efektif dan efisien.

Salah satu penyedia layanan pembelajaran bahasa berbasis daring adalah kanal *Youtube* milik kelompok organisasi *Japan Society NYC*. Menyadur dari laman resmi NYC.com, *Japan Society NYC* adalah sebuah lembaga *non-profit* dan *non-political* yang didirikan pada 19 Mei 1907 oleh para pebisnis prominen di *New York* serta para filantropi dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan bilateral antara Amerika dan Jepang. Organisasi ini menyediakan berbagai konten berkelas tinggi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan, yaitu konten pembelajaran bahasa Jepang.

Pembelajaran bahasa Jepang yang disediakan oleh *Japan Society NYC* ini merupakan pembelajaran yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, salah satu programnya adalah *Uki-Uki Nihongo*. Hal ini mendorong terjadinya pembelajaran dwibahasa. Pengertian klasik pembelajaran dwibahasa

adalah pembelajaran yang menggunakan dua bahasa sebagai instruksi dan media pengantar untuk semua atau setiap bagian dari kurikulum. (Artini dan Nitiasih, 2014: 100) berikut contoh interaksi yang dilakukan oleh para pengisi acara pembelajaran dwibahasa yang terdapat dalam salah satu video *Uki-Uki Nihongo*:

Kurahara dan Akai : *Konnichiwa*
 Akai : *Welcome to our brand new video series.*
 Kurahara dan Akai : *Uki-Uki Nihongo!*
 Kurahara : *Atarahii Uki-Uki Nihongo shiirizu e*
 Kurahara dan Akai : *Youkoso!*
 Akai : *watashi wa Akai desu.*
 Kurahara : *watashi wa Kurahara desu.*
 Akai : *We're Japanese teachers in New York City.*

Contoh diatas menunjukkan adanya penggunaan dua bahasa dalam berinteraksi. Berikut merupakan contoh lain tentang interaksi yang terdapat pada episode lainnya:

Kurahara dan Akai : *Konnichiwa*
 Akai : *Kyou wa nihongo no hanashikata ni tsuite benkyoushimashou. Today we are going to talk about the various politeness levels in Japanese.*
 Kurahara : *Kore wa, hontou ni daiji! Whenever you speak Japanese, you always to keep this in mind. Anywhere, all the time.*
 Akai : *Japanese has threellevels of speech. Casual, polite, and respectful. But how do you know which one to pick?*
 Kurahara : *Itdepends on who you are talking to.*

Contoh di atas merupakan pembelajaran pembelajaran bahasa Jepang yang diterapkan oleh para pengisi acara *Uki-Uki Nihongo*. Peralihan bahasa antara bahasa Inggris dan bahasa Jepang dalam pembelajaran ini dapat menimbulkan kesalahpahaman saat mengartikan dan menangkap suatu informasi apabila

pembelajaran tersebut kurang tepat dalam mengimplementasikan cara pembelajaran bahasa Jepang, ditambah dengan para penyimak video yang berasal dari berbagai latar belakang budaya berbeda dan memiliki pengetahuan yang minim akan isi program pembelajaran tersebut.

Uki-Uki Nihongo merupakan salah satu penyedia layanan pembelajaran bahasa Jepang di *platform YouTube* yang menggunakan dua bahasa sebagai bahasa pengantarnya. Kendala yang dihadapi oleh para pengajar dan pembelajar dalam hal ini yaitu penggunaan bahasa dan latar budaya yang berbeda dapat mempengaruhi keefektifan dari pembelajaran ke pembelajaran bahasa Jepang pada *Uki-Uki Nihongo* itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas pembelajaran bahasa Jepang ini dalam penulisan yang berjudul “Pembelajaran bahasa Jepang Melalui Program *Uki-Uki Nihongo* pada Kanal *Youtube Japan Society NYC*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman responden pengguna Program *Uki-Uki Nihongo* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari program *Uki – Uki Nihongo* menurut pendapat responden?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman responden pengguna Program *Uki-Uki Nihongo* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui pendapat pembelajar tentang pembelajaran kedwibahasaan menggunakan metode e-learning yang terdapat pada program *Uki – Uki Nihongo*.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap berfokus pada tujuan penelitian, maka peneliti membuat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan untuk pengambilan data adalah materi yang hanya terdapat pada buku *Minna no nihongo shokyuu I dan II*.
2. Peneliti hanya meneliti pemahaman responden pengguna *Uki-Uki Nihongo* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang menggunakan metode *e-learning* berbasis dwibahasa.
3. Peneliti hanya berfokus pada pendapat responden mengenai kelebihan dan kekurangan video *Uki-Uki Nihongo* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang menggunakan metode *e-learning* berbasis dwibahasa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan mampu membuat pembaca dapat memahami fenomena kedwibahasaan, pembelajaran berbasis dwibahasa, dan kaitannya dengan pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang.

b. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan khususnya pada kajian metode *e-learning* yang mulai berkembang pesat dan mulai diminati oleh berbagai kalangan masyarakat.

b. Diharapkan pula, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kajian kedwibahasaan dan atau pembelajaran dengan metode *e-learning* khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang.

2. Praktis

a. Manfaat bagi pembelajar

Diharapkan pembelajar bahasa Jepang dapat menemukan tambahan referensi untuk belajar bahasa Jepang melalui media *e-learning*

berbasis dwibahasa khususnya media pembelajaran berupa video, ataupun dengan media pembelajaran yang lain.

b. Manfaat bagi pengajar dan pembuat konten media pembelajaran bahasa Jepang berbasis kedwibahasaan.

Melalui penelitian ini diharapkan para pengajar dan pembuat konten media pembelajaran berbasis kedwibahasaan dapat menciptakan suatu inovasi media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya bagi pembelajar yang masih pemula.

c. Manfaat bagi peneliti

Melalui penulisan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menerima pengalaman dan ilmu baru khususnya di bidang kebahasaan dan *e-learning* yang saat ini telah banyak digunakan sebagai media alternatif pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Pembelajaran

2.1.1 Definisi Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan watak dan perilaku manusia yang menimbulkan perbedaan positif terhadap kemampuan serta perubahan pola pikir seseorang. Segala perubahan ini dihasilkan dari berbagai macam pengalaman dan juga interaksi dengan lingkungannya agar dapat menjalani kehidupan dengan baik.

2.1.2 Definisi pembelajaran

Smith, R.M. dalam Basleman dan Mappa (2011:12) mengatakan bahwa pembelajaran tidak dapat dijelaskan secara khusus karena cakupan penggunaan istilah pembelajaran luas. Pembelajaran dapat digunakan untuk menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemerolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu.
- b. Penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang.
- c. Suatu proses pengujian gagasan yang terorganisasi dan relevan dengan masalah.

Dengan ini, maka dapat dijelaskan bahwa pembelajaran digunakan untuk mendeskripsikan suatu hasil, proses, atau fungsi. Apabila



pembelajaran dikatakan sebagai suatu hasil, maka penekannya ada pada hasil pengalaman. Jika pembelajaran dikatakan sebagai suatu proses, maka yang dimaksud adalah pembelajaran sebagai suatu proses untuk merngubah, membentuk, dan mengendalikan perilaku. Namun jika istilah pembelajaran digunakan untuk menyatakan suatu fungsi, maka penekanannya ada pada aspek-aspek penting pembelajaran yang diyakini dapat menghasilkan proses belajar.

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses pemerolehan informasi dan pengetahuan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan mencapai tujuan yaitu belajar dan hasil belajar itu sendiri.

2.2 Kedwibahasaan (*Bilingualism*)

Kedwibahasaan merupakan suatu peristiwa bahasa yang berkaitan dengan penggunaan dua bahasa atau kode bahasa. Secara umum, kedwibahasaan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam penggunaan dua bahasa sebagai bahasa komunikasi kepada lawan tuturnya secara bergantian.

Seseorang yang memakai dua bahasa disebut dwibahasa. Untuk dikatakan sebagai seorang dwibahasa, seseorang harus menguasai kedua bahasa yang digunakannya, baik bahasa ibunya dan juga bahasa keduanya. Bloomfield dalam Chaer (2010: 85) menjelaskan bahwa kedwibahasaan merupakan suatu peristiwa dimana seorang penutur memiliki kemampuan untuk menerapkan dua bahasa sama

baiknya. Namun teori dari Bloomfield ini telah banyak dimodifikasi oleh orang lain dikarenakan adanya kekurangan dalam beberapa kondisi, salah satunya adalah keterbatasan kesempatan seseorang untuk menggunakan kedua bahasa secara sama baiknya dalam satu waktu.

2.3 Pembelajaran Efektif dan Berpengaruh kepada Pembelajar

Efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) memiliki arti ada efeknya; manjur atau mujarab; dapat membawa hasil, berhasil guna; mulai berlaku. Dari pengertian tersebut, efektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang membawa hasil dan daya guna bagi suatu perihal atau tindakan. Kaitannya dengan pembelajaran yaitu pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa. Dampak yang didapatkan itu merupakan hasil dari peran guru atau tutor yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar atau bisa juga disebut lingkungan belajar yang mendukung. Menurut Sani (2014) kondisi pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga faktor berikut:

1. Motivasi belajar, yaitu alasan kenapa siswa ingin mempelajari sesuatu. Pembelajaran akan efektif apabila membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk terus mempelajari sesuatu.

2. Tujuan belajar, suatu keadaan dimana apa yang dipelajari memberikan efek tercapainya suatu tujuan pembelajaran, yaitu mendapatkan ilmu baru dan memberikan efek positif kepada pembelajar.
3. Kesesuaian pembelajaran, yaitu bagaimana cara pembelajaran yang digunakan sesuai dengan pembelajar sehingga memberikan efek positif kepada pembelajar.

Dengan ketiga faktor tersebut, dapat diketahui apakah pembelajaran cukup efektif bagi siswa atau tidak. Jika ketiga faktor tersebut terpenuhi, maka pembelajaran tersebut bisa dikatakan efektif.

2.4 Kesalahan Berbahasa

Kesalahan dalam pembelajaran bahasa asing merupakan hal yang wajar terjadi. Hal ini merupakan akibat dari proses pembelajaran yang masih belum sempurna sehingga pengetahuan tentang kebahasaan yang sedang dipelajari masih belum cukup. Kesalahan berbahasa dapat berupa kesalahan dalam penggunaan kosakata, tata bahasa, dan berbagai kaidah linguistik lainnya saat menerapkan bahasa yang sedang dipelajari.

2.5 Penyebab Kesalahan Berbahasa

Setyawati (2010:15) dalam bukunya menyebutkan beberapa kemungkinan dalam terjadinya kesalahan berbahasa yaitu sebagai berikut:

2.5.1 Terpengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasai

Hal ini terjadi karena adanya pengaruh bahasa pertama yang lebih dulu dipelajari oleh pembelajar daripada bahasa kedua.

2.5.2 Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipelajarinya

Kesalahan ini sering terjadi karena pengguna bahasa keliru dalam mempraktekkan bahasa yang sedang dipelajarinya. Kesalahan ini terjadi karena adanya generalisasi berlebihan, kekurangpahaman akan pembatasan kaidah berbahasa, penerapan kaidah berbahasa yang kurang tepat, dan salah memperkirakan atau memahami konsep bahasa yang sedang dipelajari.

2.5.3 Pengajaran bahasa yang kurang tepat dan kurang sempurna

Pengajaran yang dilaksanakan saat proses pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Hal ini berhubungan pada kualitas bahan ajar dan cara pengajaran dalam pembelajaran bahasa itu sendiri. Bahan ajar menyangkut kualitas pengajar saat pemilihan, penyusunan, penekanan, dan pengurutan materi ajar. Sedangkan cara pengajaran menyangkut pada pemilihan teknik presentasi, urutan presentasi materi ajar, intensitas dan kesinambungan antar masing-masing bahan ajar, serta alat bantu dalam proses pengajaran.

Dari ketiga kemungkinan penyebab kesalahan berbahasa tersebut, peneliti menggunakan teori kedua dan ketiga untuk menganalisis penyebab responden melakukan kesalahan dalam berbahasa.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang digunakan oleh penulis sebagai acuan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Darya Anindhita Aryunani yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Kata Kerja ‘Memakai’ dalam Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya”.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darya, terdapat 78 kesalahan (13,9%) dalam penggunaan kata *kiru*, 77 kesalahan (22,9%) dalam penggunaan kata *haku*, 46 kesalahan (13,6%) dalam penggunaan kata *kaburu*, dan 44 kesalahan (15,7%) dalam penggunaan kata *kakeru*.

Penyebab terjadinya kesalahan berbahasa yang terjadi adalah karena pengajaran bahasa yang kurang tepat sebanyak 36,2%, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya sebanyak 35,2%, dan karena terpengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya yaitu sebanyak 28,4%.

Penelitian kedua yang menjadi acuan penulis adalah “Hubungan antara Penggunaan Dwibahasa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Ibnul Qoyyim Tahun Ajaran 2015-2016” yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bernama Atin Puji

Suprapti pada tahun 2016. Latar belakang dari penelitian ini adalah dikarenakan prestasi belajar siswa rendah yang dibuktikan ketika dari 53 orang siswa, 7 siswa belum lulus KKM.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Ibnul Qoyyum Putra tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah responden 53 orang. Pengumpulan data menggunakan wawancara guna memperoleh informasi terkait dengan dwibahasa yang berlandaskan pada skala psikologi sebagai tolak ukur efektifitas penggunaan dwibahasa dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ibnul Qoyyum Putra. Serta penggunaan metode dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini adalah (1) Tingkat prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ibnul Qoyyum Putra adalah sedang, (2) Penggunaan dwibahasa dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ibnul Qoyyum Putra cukup efektif, (3) Ada hubungan positif dan sangat signifikan antara penggunaan dwibahasa dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ibnul Qoyyum Putra.

Berikut merupakan tabel persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu:

2.6.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Kategori	Darya Anindhita Aryunani	Atin Puji Suprapti	Penulis
1.	Judul	Kesalahan	Hubungan antara	Pembelajaran

		Penggunaan Kata Kerja ‘Memakai’ dalam Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya	Penggunaan Dwibahasa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Ibnul Qoyyim Tahun Ajaran 2015-2016	Bahasa Jepang melalui Program <i>Uki-Uki Nihongo</i> pada Kanal <i>Youtube Japan Society NYC</i>
2.	Metode	Metode deskriptif kualitatif	Metode Kuantitatif	Metode kuantitatif
3.	Sumber Data	Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 Universitas Brawijaya	Siswa kelas VIII Mts Ibnul Qoyyim Tahun Ajaran 2015-2016	Uki – Uki Nihongo dan responden pembelajar bahasa Jepang
4.	Hasil Penelitian	Terdapat kesalahan pada penggunaan kata “memakai” dalam bahasa Jepang yang terbagi menjadi beberapa kata yaitu <i>kiru, haku, kaburu,</i> dan <i>kakeru.</i> Penyebab terjadinya kesalahan berbahasa yang terjadi adalah karena pengajaran bahasa yang kurang tepat sebanyak 36,2%, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya sebanyak 35,2%, dan karena terpengaruh bahasa	(1) Tingkat prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ibnul Qoyyum Putra adalah sedang, (2) Penggunaan dwibahasa dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ibnul Qoyyum Putra cukup efektif, (3) Ada hubungan positif dan sangat signifikan antara penggunaan dwibahasa dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ibnul Qoyyum Putra.	

		yang lebih dulu dikuasainya yaitu sebanyak 28,4%.		
--	--	---	--	--

A. Perbandingan antara penelitian penulis dengan penelitian Darya Anindhita Aryunani yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Kata Kerja ‘Memakai’ dalam Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya”

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Darya adalah sama-sama meneliti tentang kajian analisis kesalahan berbahasa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Darya meneliti tentang kaidah linguistik bahasa Jepang pada tataran kosakata, sedangkan penelitian ini meneliti kesalahan umum pembelajara bahasa pengguna video pembelajaran bahasa Jepang berjudul *Uki-Uki Nihongo*.

B. Perbandingan antara penenilitan penulis dengan penelitian Atin Puji Suprapti yang berjudul “Hubungan antara Penggunaan Dwibahasa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Ibnul Qoyyim Tahun Ajaran 2015-2016”

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian Atin adalah sama-sama berfokus pada pembelajaran berbasis dwibahasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Atin adalah objek penelitiannya. Penelitian Atin berfokus pada siswa siswa kelas VIII Mts Ibnul Qoyyim tahun ajaran 2015-2016, sedangkan pada penelitian ini, objeknya adalah para responden yang mempelajari bahasa Jepang menggunakan

media pembelajaran berbasis dwibahasa berjudul *Uki-Uki Nihongo* pada kanal *Youtube Japan Society NYC*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengerti terjadinya fenomena tentang hal-hal yang berhubungan dengan subyek penelitian berupa perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan sebagainya. (Moelong, 2014: 6). Sedangkan metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengukur obyek atau data penelitian yang tidak bisa diukur dengan angka-angka dan satuan eksak yang lain. Metode ini menggunakan deskripsi dan kalimat-kalimat penjelasan detail hasil penelitian sebagai analisis datanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pendapat responden dalam belajar bahasa Jepang menggunakan *Program Uki-Uki Nihongo*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

3.2 Sumber Data

Menurut Hornvinsh (2012: 1) sumber data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara

langsung oleh peneliti. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari hasil angket, tes, wawancara, panel diskusi, atau kelompok fokus dengan responden.

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya. Contoh data sekunder adalah catatan, dokumentasi, artikel majalah, laporan suatu perusahaan atau kelembagaan, dan lain sebagainya.

Sumber data yang digunakan oleh penulis berupa data primer yaitu data yang diambil langsung di lapangan dari hasil tes, angket, dan wawancara peneliti dengan responden. Tes, angket, dan wawancara yang peneliti lakukan merujuk kepada penelitian tentang pembelajaran dwibahasa yang terdapat pada video pembelajaran bahasa Jepang yang berjudul *Uki-Uki Nihongo*.

3.3 Responden penelitian

Responden adalah individu yang berperan aktif dalam memberikan suatu sumber data untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini, potensi responden adalah mahasiswa Universitas Brawijaya yang minim pengalaman berinteraksi dengan bahasa asing seperti belum pernah mengikuti tes kemampuan berbahasa asing, bukan berbahasa ibu bahasa Inggris, serta berminat untuk mempelajari bahasa Jepang namun belum pernah mempelajari atau pengetahuan bahasa Jepangnya masih minim karena jam belajar yang masih kurang. Jumlah responden yang ditentukan peneliti adalah 20 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perpaduan dari dua metode dalam mengambil responden yaitu *sampling aksidental* atau teknik penentuan sampel

berdasarkan keadaan kebetulan atau insidental pertemuan peneliti dengan responden. Bila responden yang didapat sesuai dengan kriteria responden, maka responden tersebut cocok sebagai sumber data, serta *sampling kuota* atau teknik pengumpulan sampel yang dibatasi kuota tertentu sampai kuota yang ditentukan jumlahnya tercukupi. (Nasution, 2012: 97-98)

Peneliti mendata responden berpotensi untuk menentukan responden yang sesuai dengan kriteria, lalu apabila sudah sesuai kriteria, peneliti memasukkan beberapa responden tersebut ke dalam daftar responden tetap secara urut menyesuaikan batasan kuota responden.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah video *Uki-Uki Nihongo*, tes, angket, dan wawancara.

Berikut ini merupakan instrumen penelitian untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap video *Uki-Uki Nihongo*:

3.4.1 Video Uki-Uki Nihongo

Uki-Uki Nihongo adalah salah satu program pembelajaran bahasa dan budaya Jepang yang tersedia secara daring melalui kanal *Youtube Japan Society NYC*.

Video yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah beberapa episode video *Uki-Uki Nihongo* yang sudah dipilih dan divalidasi kontennya

dengan buku *Minna no Nihongo shokyuu* I sampai II. Video ini akan ditunjukkan kepada responden untuk media pengambilan data.

3.4.2 Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kephahaman responden dalam memahami konten video *Uki-Uki Nihongo* yang mengandung pembelajaran dwibahasa dalam penyampaian materinya. Tes diberikan setelah responden menonton setiap episode dari *Uki-Uki Nihongo*. Bentuk tes yang digunakan peneliti adalah tes berbentuk pilihan ganda berbahasa Indonesia. Berikut merupakan pedoman dan kisi-kisi pembuatan tes per episode:

Tabel 3.4.2.1 Kisi-Kisi Tes *Uki-Uki Nihongo* Episode Satu

No.	Isi Materi Video	Indikator	Bab dalam buku <i>minna no nihongo</i> I dan II	No. Soal
1.	Perkenalan diri	Memperkenalkan diri	Bab 1	1,2, dan 3
2.	Penerapan kalimat menggunakan <i>keiyoushi</i> “ <i>tanoshii</i> ” dan penggunaan kata “ <i>sensei</i> ”	Penggunaan kalimat dengan <i>keiyoushi</i> “ <i>tanoshii</i> ” dan kata “ <i>sensei</i> ”	Bab 1 dan 8	4 dan 5
Jumlah Soal				5

Tabel 3.4.2.2 Kisi-Kisi Tes *Uki-Uki Nihongo* Episode Dua

No.	Isi Materi Video	Indikator	Bab dalam buku <i>Minna no Nihongo</i> I dan II	No. Soal
1.	Penjelasan berbagai tingkat kesopanan dalam	Penggunaan berbagai tingkat kalimat saat berbicara, yaitu	Bab 50	1 sampai 5

	berbicara	tingkat sopan, tingkat nonformal, dan tingkat sangat menghormati		
Jumlah soal				5

Tabel 3.4.2.3 Kisi-Kisi Tes *Uki-Uki Nihongo* Episode Tiga

No.	Isi Materi Video	Indikator	Bab dalam buku <i>Minna no Nihongo</i> I dan II	No. Soal
1.	Perkenalan dalam berbagai tingkatan kesopanan berbicara	Penggunaan berbagai tingkat kalimat saat berkenalan, yaitu tingkat sopan, tingkat nonformal, dan tingkat sangat menghormati	Bab 1 dan bab 50	1 sampai 5
Jumlah soal				5

Tabel 3.4.2.4 Kisi-Kisi Tes *Uki-Uki Nihongo* Episode Lima

No.	Isi Materi Video	Indikator	Bab dalam buku <i>Minna no Nihongo</i> I dan II	No. Soal
1.	Pengucapan salam	Penggunaan kalimat sapaan " <i>konnichiwa, minna san</i> "	Bab 1	1
2.	Memperkenalkan seseorang dalam berbagai tingkatan kesopanan berbicara.	Penggunaan berbagai tingkat kalimat saat memperkenalkan orang lain, yaitu tingkat sopan, tingkat nonformal, dan tingkat sangat menghormati	Bab 1 dan 50	3 sampai 5
Jumlah Soal				5

Tabel 3.4.2.5 Kisi-Kisi Tes *Uki-Uki Nihongo* Episode Sepuluh

No.	Isi Materi Video	Indikator	Bab dalam buku <i>Minna no Nihongo</i> I dan II	No. Soal
1.	Pengucapan	Membalas kalimat	Bab 1	1

	salam	salam sapaan seseorang		
2.	Penggunaan kalimat untuk menyatakan keadaan cuaca	Penerapan kalimat untuk mengespresikan keadaan cuaca	bab 12	2 sampai 5
Jumlah soal				5

Penelitian ini menggunakan 5 video dari Uki-Uki Nihongo yang episodenya tidak berurutan. Pemilihan lima episode yang tidak berurutan ini dikarenakan dalam satu daftar putar *Uki-Uki Series* terdapat variasi program lain yaitu *Uki-Uki Q&A* dan *Uki-Uki Chatto*. Karena perbedaan variasi dan konsep dengan *Uki-Uki Nihongo* ini, maka penulis tidak memasukkan episode tersebut ke dalam instrumen penelitian ini.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu mengetahui pendapat responden mengenai kelebihan dan kekurangan dari Program *Uki-Uki Nihongo*, maka instrumen yang diperlukan adalah sebagai berikut:

3.4.3 Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berisi pertanyaan dan pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab dan hasilnya akan digunakan untuk bahan penelitian.

Angket yang akan digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup yang berisi beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden terhadap pembelajaran bahasa Jepang dalam video *Uki-Uki Nihongo*.

Tabel 3.4.3.1 Kisi-Kisi Angket

Indikator	Nomor Angket	Jumlah Soal
Motivasi belajar	2 dan 3	2

Tujuan belajar	5, 6, dan 10	3
Kesesuaian pembelajaran	1,4,7,8, dan 9	5
Jumlah soal		10

Penilaian Angket ini menggunakan teori skala Likert (Priyono, 2014:20) yang merupakan angket survei berbentuk skala perbandingan antara sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Namun peneliti mengurangi pilihan ragu-ragu agar hasil penelitian ini tidak rancu dan terfokus. Format skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Sangat setuju : 4
- b. setuju : 3
- c. tidak setuju : 2
- d. sangat tidak setuju : 1

3.4.4 Wawancara

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2014:188-191) membagi wawancara menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. wawancara oleh tim atau panel

Wawancara ini dilakukan oleh sekelompok orang yang bergabung menjadi satu tim untuk mewawancarai terwawancara.

- b. wawancara terbuka dan tertutup

Wawancara terbuka adalah wawancara yang mana terwawancara sadar bahwa dia sedang diwawancarai. Sedangkan

wawancara tertutup adalah sebaliknya, terwawancara tidak mengetahui dan tidak sadar bila sedang diwawancarai oleh pewawancara.

c. Wawancara riwayat secara lisan

Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai orang-orang yang pernah membuat sejarah atau karya ilmiah besar. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui riwayat hidup terwawancara.

d. Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya dibuat dan disusun sesuai ketetapan dan tujuan dengan rapi dan ketat oleh pewawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas dan lebih mengalir seperti ketika berbicara santai dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menggunakan perpaduan wawancara jenis wawancara terbuka dan terstruktur karena tujuan peneliti adalah untuk mengumpulkan data yang jawabannya digunakan untuk data penelitian secara mendalam.

3.4.4.1 Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Kesesuaian pembelajaran	Apakah anda mengerti dan memahami penjelasan yang ada di video <i>Uki-Uki Nihongo</i> ini?
		Apakah anda merasa kesulitan belajar bahasa Jepang jika belajar menggunakan pembelajaran

		kedwibahasaan?
2.	Tujuan Belajar	Apakah dengan belajar menggunakan pembelajaran dwibahasa melalui video <i>Uki-Uki Nihongo</i> anda dapat dengan mudah menguasai bahasa Jepang? Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran kedwibahasaan melalui video <i>Uki-Uki Nihongo</i> ?
3	Motivasi belajar	Apakah anda tertarik untuk menjalani pembelajaran kedwibahasaan setelah menonton dan menyimak pembelajaran kedwibahasaan di video <i>Uki-Uki Nihongo</i> ini? Apakah anda tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang lebih jauh lagi setelah menonton dan menyimak pembelajaran kedwibahasaan di video <i>Uki-Uki Nihongo</i> ini?

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini membutuhkan data berupa hasil tes, angket, dan wawancara dari para responden. Berikut merupakan tahapan pengumpulan data yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Menentukan beberapa episode dari *Uki-Uki Nihongo* yang cocok untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya video-video tersebut di validasi menggunakan buku *Minna No Nihongo shokyuu I dan II*.
2. Membuat soal tes yang diambil dari materi video *Uki-Uki Nihongo* dan disesuaikan levelnya untuk level pemula. Setelah itu membuat angket pendapat responden tentang pembelajaran dwibahasa menggunakan video *Uki-Uki Nihongo*.

3. Mengumpulkan data berupa hasil tes dan angket dari responden. Peneliti memberikan soal tes tiap episode kepada responden. Dengan begitu, peneliti memberikan total lima tes pada responden karena jumlah episode yang digunakan ada lima episode. Tes ini digunakan untuk mengetahui proses pemahaman responden. Setelah semua tes telah dikerjakan oleh responden, peneliti memberikan angket kepada responden untuk mengetahui pendapat responden tentang pembelajaran bahasa Jepang menggunakan Program *Uki-Uki Nihongo*.
4. Setelah memperoleh hasil tes dan angket tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada responden mengenai hasil tes dan angket yang sudah didapatkan dari para responden. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data tambahan secara mendetail untuk melengkapi jawaban dari angket yang sudah diberikan sebelumnya.
5. Setelah melakukan wawancara tersebut, penulis menganalisis dan mengevaluasi data-data yang sudah terkumpul dari para responden.

3.6 Teknik Analisis Data

Penulis melakukan analisis data dari tes, angket, dan wawancara yang telah didapatkan dari para responden. Berikut merupakan tahapan penulis dalam melakukan analisis data:

1. Mengumpulkan data berupa hasil tes, angket, dan wawancara dari para responden.

2. Mengklasifikasikan dan mengubah data menjadi tabel dengan beberapa klasifikasi khusus.
3. Menganalisa data untuk mengetahui keefektifan video Uki-Uki Nihongo sebagai media pembelajaran berbasis dwibahasa.
4. Membuat kesimpulan mengenai data-data yang telah dianalisis.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pendapat responden pengguna Program *Uki-Uki Nihongo* melalui hasil dari tes, angket, dan wawancara. Tes berisi lima butir soal per episode. Sedangkan angket berisi sepuluh butir pernyataan yang diisi sesuai dengan kondisi responden setelah menonton dan mempelajari bahasa Jepang dari lima episode program *Uki-Uki Nihongo*. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada responden untuk mendapatkan data tambahan untuk menganalisis pendapat responden mengenai kelebihan dan kekurangan dari Program *Uki-Uki Nihongo*.

4.1 Hasil Temuan

4.1.1 Hasil Temuan Pembelajaran bahasa Jepang melalui Program *Uki-Uki Nihongo* Pada Kanal *Youtube Japan Society NYC*

Pada penelitian ini, pembelajaran bahasa Jepang menggunakan Program *Uki-Uki Nihongo* pada Kanal *Youtube Japan Society NYC* dapat diukur dengan menggunakan lima kali tes. Berikut merupakan rincian dari hasil tes yang telah dilakukan.

4.1.1.1 Hasil Test

Tabel 4. 1 Tabel Sebaran Kategori Hasil Tes

Berikut akan disajikan tabel sebaran kategori nilai yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman responden melalui hasil tes:

Kategori	Rentang Jumlah Jawaban Benar
Sangat Baik	16-20
Baik	11-15
Cukup Baik	6-10
Kurang	0-5

Tabulasi ini menjadi pedoman untuk menentukan tingkat pemahaman responden terhadap video pembelajaran bahasa Jepang *Uki-Uki Nihongo*. Berikut merupakan tabel hasil tes responden yang sudah ditabulasi dan dikategorikan sesuai dengan jumlah jawaban benar responden:

Tabel 4. 2 Hasil Tes Pertama

No.	Pertanyaan	Jawaban responden		Kategori
		Benar	salah	
1.	Kalimat untuk memperkenalkan diri yang benar adalah.... Jawaban: <i>Watashi wa Kurahara desu</i>	20	0	Sangat baik
2.	“ <i>Watashi wa Suzuki desu.</i> ” Kalimat ini merupakan kalimat untuk.... Jawaban: Memperkenalkan diri pada orang lain	20	0	Sangat baik
3.	(1) <i>Kimura</i> (2) <i>watashi</i> (3) <i>desu</i> (4) <i>wa</i> . Susunan angka-angka tersebut menjadi kalimat yang benar adalah.... Jawaban: 2-4-1-3	20	0	Sangat baik
4.	“Bahasa Jepang sangat menyenangkan bukan, Bu Kurahara?” Kalimat tersebut apabila diubah menjadi bahasa Jepang menjadi.... Jawaban: <i>Nihongo wa sugoku tanoshii desu ne, Kurahara sensei?</i>	19	1	Sangat baik
5.	(1) <i>Nihongo</i> (2) <i>desu ne</i> (3) <i>sensei</i> (4) <i>sugoku</i> (5) <i>wa</i> (6) <i>tanoshii</i> (7) <i>Akai</i> . Susunan angka-angka tersebut menjadi kalimat yang benar adalah.... Jawaban: 1-5-4-6-2-7-3	20	0	Sangat baik

Tabel 4. 3 Hasil Tes Kedua

No.	Pertanyaan	Jawaban responden		Kategori
		Benar	Salah	
1.	Ada berapa tingkatan kesopanan cara berbicara di dalam bahasa Jepang? Jawaban: 3 tingkat	20	0	Sangat baik
2.	Berikut ini merupakan macam-macam tingkat kesopanan berbicara dalam bahasa Jepang, kecuali.... Jawaban: Cara bicara informal	18	2	Sangat baik
3.	Kimura : <i>Koko yoku kuru no?</i> Suzuki : <i>Un.</i> Dilihat dari jawaban Suzuki san dalam percakapan tersebut, maka percakapan tersebut menggunakan cara bicara tingkat apa? Jawaban: cara bicara biasa	19	1	Sangat baik
4.	Kimura : <i>Koko ni yoku kimasu ka?</i> Suzuki : <i>hai.</i> Dilihat dari jawaban Suzuki san dalam percakapan tersebut, maka percakapan tersebut menggunakan cara bicara tingkat apa? Jawaban: cara bicara sopan	18	2	Sangat baik
5.	Kimura : <i>Koko ni yoku irrashaimasu ka?</i> Suzuki : <i>ee.</i> Dilihat dari jawaban Suzuki san dalam percakapan tersebut, maka percakapan tersebut menggunakan cara bicara tingkat apa? Jawaban: cara bicara menghormati	19	1	Sangat baik

Tabel 4. 4 Hasil Tes Ketiga

No.	Pertanyaan	Jawaban responden		Kategori
		Benar	Salah	
1.	" <i>Hajimemashite, Akai desu. Yoroshiku!</i> " Kalimat di atas merupakan cara memperkenalkan diri sendiri dengan menggunakan cara bicara tingkat apa? Jawaban: cara bicara biasa	19	1	Sangat baik

2.	<p>“<i>Hajimemashite, Akai desu. Yoroshiku onegaishimasu!</i>”</p> <p>Kalimat di atas merupakan cara memperkenalkan diri sendiri dengan menggunakan cara bicara tingkat apa?</p> <p>Jawaban: cara bicara formal</p>	20	0	Sangat baik
3.	<p>“<i>Hajimemashite, Akai to moushimasu. Douzo yoroshiku onegaitashimasu!</i>”</p> <p>Kalimat di atas merupakan cara memperkenalkan diri sendiri dengan menggunakan cara bicara tingkat apa?</p> <p>Jawaban: cara bicara menghormati</p>	20	0	Sangat baik
4.	<p>Cara bicara biasa digunakan untuk berbicara kepada siapa?</p> <p>Jawaban: keluarga dan teman dekat</p>	17	3	Sangat baik
5.	<p>Cara bicara sangat menghormati digunakan untuk berbicara kepada siapa?</p> <p>Jawaban: rekan bisnis dan pelanggan</p>	13	7	Cukup baik

Tabel 4. 5 Hasil Tes Keempat

No.	Pertanyaan	Jawaban responden		Kategori
		Benar	Salah	
1.	<p>“<i>Konnichiwa, minna san!</i>”</p> <p>Kalimat di atas digunakan untuk apa?</p> <p>Jawaban: Menyapa orang lain</p>	19	1	Sangat baik
2.	<p>(1) <i>Tomoko</i> (2) <i>desu</i> (3) <i>san</i> (4) <i>kochira</i> (5) <i>wa</i>. Susunan angka yang benar untuk membentuk kalimat yang runtut adalah....</p> <p>Jawaban: 4-5-1-2-3</p>	19	1	Sangat baik
3.	<p>Satou : “<i>Tomoko san desu.</i>”</p> <p>Tomoko : “<i>Hajimemashite. Yoroshiku!</i>”</p> <p>Kalimat di atas merupakan cara memperkenalkan orang lain dengan menggunakan cara bicara tingkat apa?</p> <p>Jawaban: cara bicara biasa</p>	18	2	Sangat baik
4.	<p>Satou : “<i>Kochira wa Tomoko san desu.</i>”</p> <p>Tomoko : “<i>hajimemashite. Yoroshiku onegaishimasu.</i>”</p> <p>Kalimat di atas merupakan cara memperkenalkan orang lain dengan menggunakan cara bicara tingkat apa?</p>	18	2	Sangat baik

	Jawaban: cara bicara formal			
5.	Satou : “ <i>Kochira wa Tomoko san de irasshaimasu.</i> ” Tomoko:” <i>Hajimemashite. Douzo yoroshiku onegaitashimasu.</i> ” Kalimat di atas merupakan cara memperkenalkan orang lain dengan menggunakan cara bicara tingkat apa? Jawaban: cara bicara menghormati	18	2	Sangat baik

Tabel 4. 6 Hasil Tes Kelima

No.	Pertanyaan	Jawaban responden		Kategori
		Benar	Salah	
1.	Akai : “ <i>Aa, Kurahara san, konnichiwa.</i> ” Kurahara : Kalimat apa yang sebaiknya digunakan Kurahara untuk membalas sapaan Akai? Jawaban: <i>konnichiwa</i>	20	0	Sangat baik
2.	“ <i>Atsui desu ne.</i> ” Arti kalimat di atas adalah.... Jawaban: cuacanya panas ya.	18	2	Sangat baik
3.	“ <i>Samui desu ne.</i> ” Arti kalimat di atas adalah.... Jawaban: cuacanya dingin ya.	13	7	Cukup baik
4.	“ <i>Suzushii desu ne.</i> ” Arti kalimat di atas adalah.... Jawaban: cuacanya sejuk ya.	12	8	Cukup baik
5.	Akai : “ <i>Atatakai desu ne.</i> ” Kurahara : Kalimat apa yang sebaiknya digunakan Kurahara untuk membalas perkataan Akai? Jawaban: <i>Sou desu ne.</i>	18	2	Sangat baik

4.1.2 Hasil Temuan Tanggapan Dari Responden Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang Melalui Program *Uki-Uki Nihongo*

Peneliti menggunakan instrumen angket yang diperkuat dengan data tambahan berupa hasil wawancara untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu

pendapat responden mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran bahasa Jepang menggunakan media video *Uki-Uki Nihongo*.

4.1.2.1 Temuan Hasil Angket

Angket diberikan kepada responden setelah responden menyelesaikan rangkaian tes. Angket ini terdiri dari sepuluh kalimat pernyataan dengan empat pilihan jawaban berskala. Berikut merupakan hasil data angket penelitian dari responden:

Tabel 4. 7 Hasil Jawaban Angket Responden

Pernyataan	STS		TS		S		SS		Rata-rata
	r	%	r	%	R	%	R	%	
1	0	0%	0	0%	16	80%	4	20%	3.20
2	1	5%	3	15%	10	50%	6	30%	3.05
3	0	0%	3	15%	13	65%	4	20%	3.05
4	6	30%	11	55%	2	10%	1	5%	1.90
5	0	0%	0	0%	10	50%	10	50%	3.50
6	0	0%	5	25%	12	60%	3	15%	2.90
7	0	0%	0	0%	10	50%	10	50%	3.50
8	0	0%	5	25%	11	55%	4	20%	2.95
9	0	0%	0	0%	12	60%	8	40%	3.40
10	0	0%	1	5%	12	60%	7	35%	3.30

Berdasarkan pada hasil angket di atas, maka dapat dilihat persebaran jawaban dari para responden mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran bahasa Jepang melalui Program *Uki-Uki Nihongo*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemahaman Responden terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang melalui Program *Uki-Uki Nihongo* pada Kanal Youtube *Japan Society NYC*

Pemahaman responden terhadap materi pembelajaran bahasa Jepang melalui Program *Uki-Uki Nihongo* dapat diketahui dengan melihat hasil tes responden. Berikut merupakan deskripsi hasil tes responden per butir per tes.

4.2.1.1 Hasil Tes Pertama

Pada video episode pertama berisi materi tentang pengenalan program acara *Uki-Uki Nihongo* pada penonton. Materi pengenalan diri juga diberikan secara implisit dan singkat oleh pengisi acara program ini. Soal tes disusun menyesuaikan dengan isi materi pengenalan diri dan kalimat ungkapan perasaan secara sederhana. Tes pertama berupa soal pilihan ganda berupa lima butir pertanyaan. Berikut merupakan rincian per butirnya:

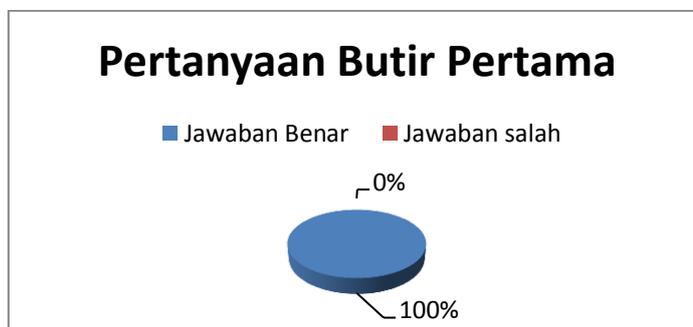
1. Pertanyaan Pertama

1. Kalimat untuk memperkenalkan diri yang benar adalah....

Jawaban: c. *Watashi wa Kurahara desu.*

Pada soal ini diberikan pertanyaan mengenai kalimat memperkenalkan diri yang benar dengan menggunakan kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar. Responden yang menjawab pertanyaan dengan benar ada 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh

responden sudah memahami materi pengenalan diri dengan menggunakan bahasa Jepang dengan baik.



Bagan 4. 1 Pertanyaan Butir Pertama Tes Pertama

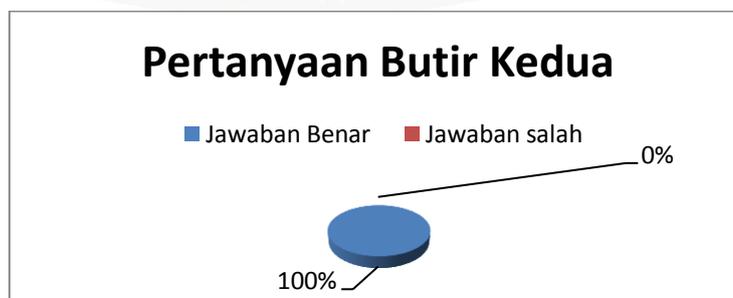
2. Pertanyaan kedua

2. “*Watashi wa Suzuki desu.*”

Kalimat ini merupakan kalimat untuk....

Jawaban: c. Memperkenalkan diri kepada orang lain.

Pada soal ini diberikan pertanyaan mengenai kalimat memperkenalkan diri yang benar dengan menggunakan kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar. Responden yang menjawab pertanyaan dengan benar ada 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden sudah memahami materi pengenalan diri dengan menggunakan bahasa Jepang dengan baik.



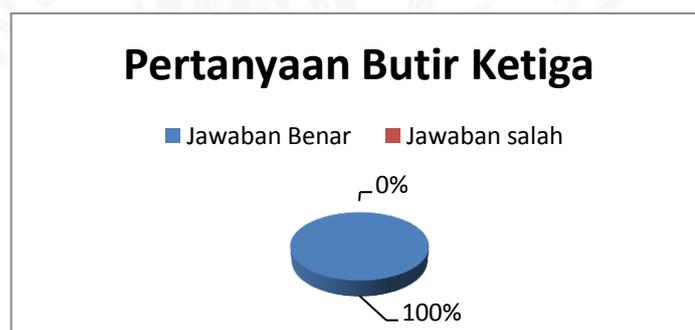
Bagan 4. 2 Pertanyaan Butir Kedua Tes Pertama

3. Pertanyaan ketiga

3. (1) *Kimura* (2) *watashi* (3) *desu* (4) *wa*. Susunan angka-angka tersebut menjadi kalimat yang benar adalah....

Jawaban: b. 2-4-1-3

Soal ini memberikan pertanyaan berupa cara menyusun urutan kata yang benar untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang yang baik dan benar. Dari 20 orang responden, tidak ada yang menjawab salah. Oleh karena itu, para responden dapat dikatakan sudah memahami materi ini dengan baik.



Bagan 4. 3 Pertanyaan Butir Ketiga Tes Pertama

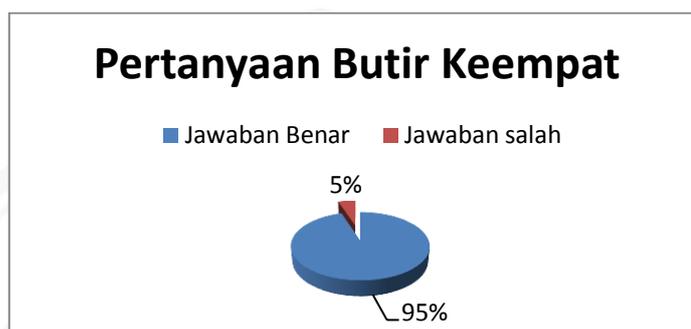
4. Pertanyaan keempat

4. Bahasa Jepang sangat menyenangkan bukan, Bu Kurahara? Kalimat tersebut apabila diubah menjadi bahasa Jepang menjadi....

Jawaban: a. *Nihongo wa sugoku tanoshii desu ne, Kurahara sensei?*

Pada soal ini ditanyakan tentang pengungkapan perasaan secara sederhana. Dalam hal ini, ungkapan perasaan yang ditanyakan adalah

“*tanoshii*” yang memiliki arti “menyenangkan”. Pada butir ini, responden yang menjawab benar adalah 19 orang, dan yang menjawab salah ada 1 orang. Dikarenakan sebagian besar responden menjawab benar, maka dapat disimpulkan para responden sudah mengerti mengenai penggunaan kata sifat untuk mengungkapkan perasaan yaitu “*tanoshii*”.



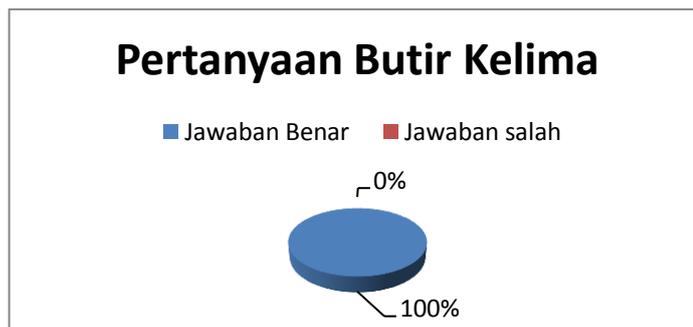
Bagan 4. 4 Pertanyaan Butir Keempat Tes Pertama

5. Pertanyaan kelima

5. (1) *Nihongo* (2) *desu ne* (3) *sensei* (4) *sugoku* (5) *wa* (6) *tanoshii* (7) *Akai*. Susunan angka-angka tersebut menjadi kalimat yang benar adalah....

Jawaban: d. 1-5-4-6-2-7-3

Soal ini meminta responden untuk menyusun kata-kata yang tersedia menjadi kalimat yang runtut sesuai kaidah tata bahasa Jepang. Kalimat ini menunjukkan ekspresi dan perasaan menggunakan kata “*tanoshii*”. Sebanyak 20 orang responden menjawab dengan benar. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa responden sudah mengerti mengenai tata bahasa Jepang untuk menunjukkan ekspresi perasaan.



Bagan 4. 5 Pertanyaan Butir Kelima Tes Pertama

4.2.1.2 Hasil Tes Kedua

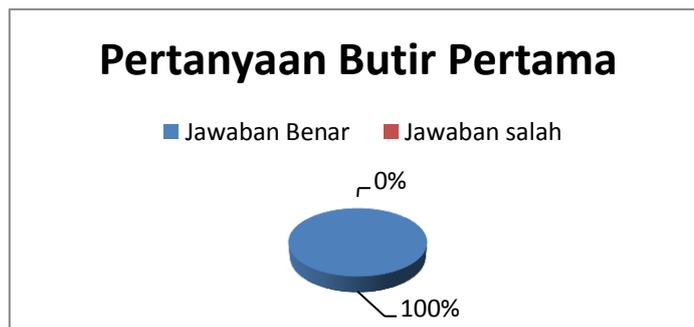
Pada video kedua *Uki-Uki Nihongo* ini menjelaskan tentang beberapa tingkatan kesopanan berbicara dalam bahasa Jepang. Dalam episode ini juga dijelaskan contoh kalimat sederhana dari tingkatan kesopanan berbicara dalam bahasa Jepang sesuai dengan keadaan sehari-hari. Berikut merupakan penjelasan dari analisis per butir tes kedua ini:

1. Pertanyaan pertama

1. Ada berapa tingkatan kesopanan cara berbicara di dalam bahasa Jepang?

Jawaban: 3 tingkat

Soal ini menanyakan tingkatan cara bicara yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari di Jepang. Warga Jepang menggunakan tingkatan cara berbicara yang berbeda tergantung pada lawan bicaranya. Pada soal ini, 20 responden menjawab benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami kaidah tingkat berbicara di Jepang ini.



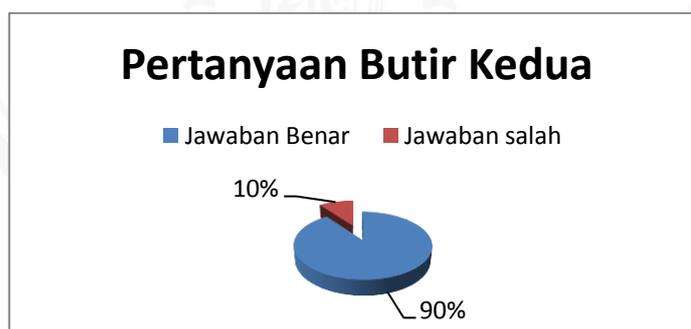
Bagan 4. 6 Pertanyaan Butir Pertama Tes Kedua

2. Pertanyaan kedua

2. Berikut ini merupakan macam-macam tingkat kesopanan berbicara dalam bahasa Jepang, kecuali....

Jawaban: d. cara bicara *informal*/informal

Pertanyaan ini menanyakan jenis-jenis tingkatan cara bicara di Jepang. Dalam soal ini, terdapat 18 orang responden yang menjawab soal benar. Dan sebaliknya, terdapat 2 orang responden yang menjawab salah. Sebagian besar responden sudah menjawab benar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden sudah paham mengenai jenis-jenis cara bicara di Jepang.



Bagan 4. 7 Pertanyaan Butir Kedua Tes Kedua

3. Pertanyaan ketiga

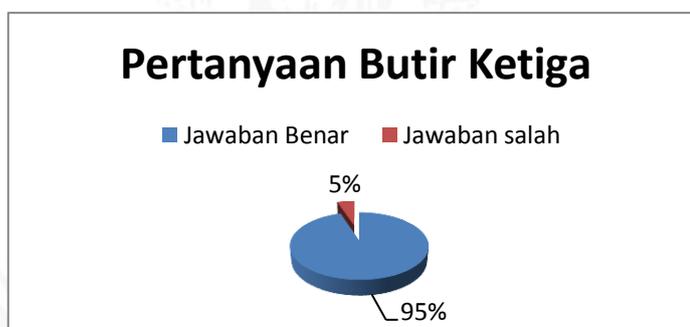
3. Kimura : *Koko yoku kuru no?*

Suzuki : *Un.*

Dilihat dari jawaban Suzuki san dalam percakapan tersebut, maka percakapan tersebut menggunakan cara bicara tingkat apa?

Jawaban: d. cara bicara *casual*/biasa

Pertanyaan ini menanyakan jenis tingkatan cara bicara di Jepang berdasarkan percakapan yang ada di soal. Dalam soal ini, terdapat 19 orang responden yang menjawab soal benar. Dan terdapat 1 orang responden yang menjawab salah. Sebagian besar responden sudah menjawab benar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden sudah paham mengenai jenis-jenis cara bicara di Jepang.



Bagan 4. 8 Pertanyaan Butir Ketiga Tes Kedua

4. Pertanyaan keempat

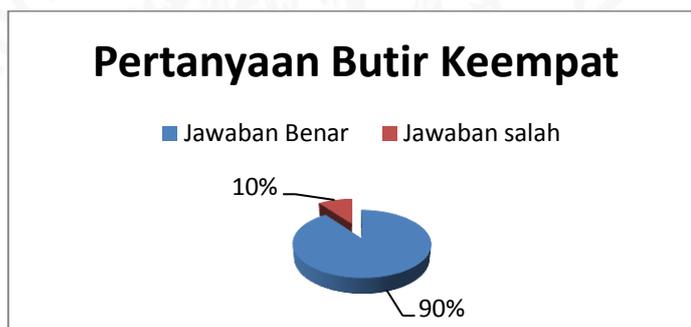
4. Kimura : *Koko ni yoku kimasu ka?*

Suzuki : *hai.*

Dilihat dari jawaban Suzuki san dalam percakapan tersebut, maka percakapan tersebut menggunakan cara bicara tingkat apa?

Jawaban: d. cara bicara sopan

Pertanyaan ini menanyakan jenis tingkatan cara bicara di Jepang berdasarkan percakapan yang ada di soal. Dalam soal ini, terdapat 18 orang responden yang menjawab soal benar. Dan terdapat 2 orang responden yang menjawab salah. Sebagian besar responden sudah menjawab benar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden sudah paham mengenai jenis-jenis cara bicara di Jepang.



Bagan 4. 9 Pertanyaan Butir Keempat Tes Kedua

5. Pertanyaan kelima

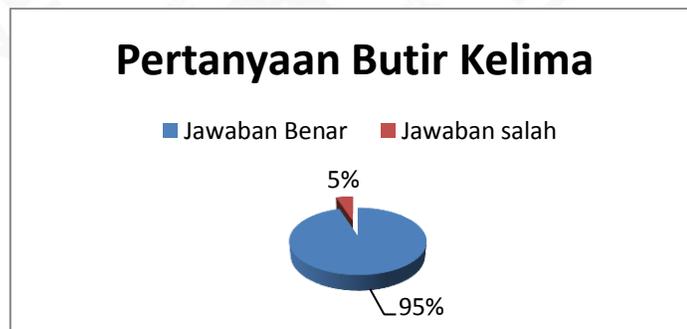
5. Kimura : *Koko ni yoku irrashimasu ka?*

Suzuki : *ee.*

Dilihat dari jawaban Suzuki san dalam percakapan tersebut, maka percakapan tersebut menggunakan cara bicara tingkat apa?

Jawaban: c. cara bicara menghormati

Pertanyaan ini menanyakan jenis tingkatan cara bicara di Jepang berdasarkan percakapan yang ada di soal. Dalam soal ini, terdapat 19 orang responden yang menjawab soal benar. Dan terdapat 1 orang responden yang menjawab salah. Sebagian besar responden sudah menjawab benar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden sudah paham mengenai jenis-jenis cara bicara di Jepang.



Bagan 4. 10 Pertanyaan Butir Kelima Tes Kedua

4.2.1.3 Hasil Tes Ketiga

Video ketiga ini menjelaskan tentang cara memperkenalkan diri sendiri kepada orang lain berdasarkan tiga tingkatan berbicara dalam bahasa Jepang. Dalam video ini juga dijelaskan juga tentang aturan kepada siapa saja tingkatan berbicara tertentu digunakan. Berikut merupakan penjelasan dari analisis per butir tes ketiga ini:

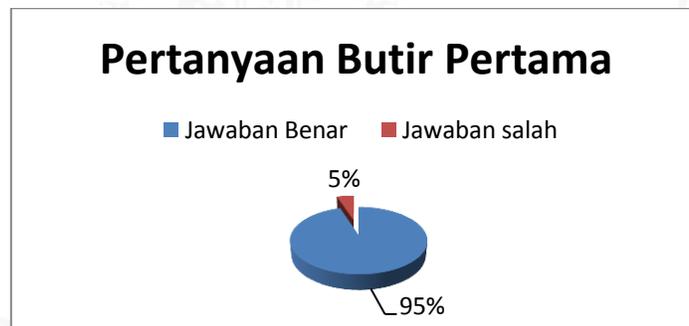
1. Pertanyaan pertama

1. *“Hajimemashite, Akai desu. Yoroshiku!”*

Kalimat di atas merupakan cara memperkenalkan diri sendiri dengan menggunakan cara bicara tingkat apa?

Jawaban: a. Cara bicara biasa

Soal ini menanyakan cara memperkenalkan diri dengan menggunakan tingkatan cara bicara di Jepang. Warga Jepang menggunakan tingkatan cara berbicara yang berbeda tergantung pada lawan bicaranya. Pada soal ini, 19 responden menjawab benar., dan sebanyak 1 orang menjawab salah. Sebagian besar responden menjawab dengan jawaban benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami kaidah tingkat berbicara di Jepang ini.



Bagan 4. 11 Pertanyaan Butir Pertama Tes Ketiga

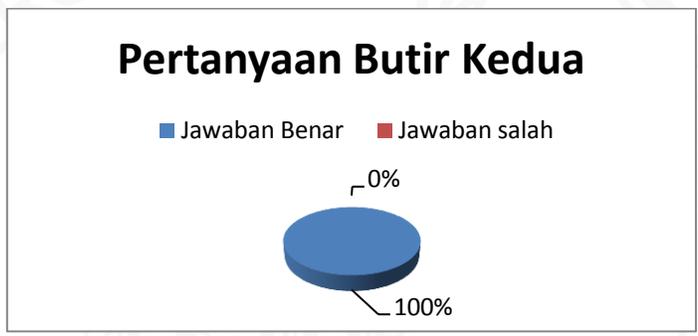
2. Pertanyaan kedua

2. *“Hajimemashite, Akai desu. Yoroshiku onegaishimasu!”*

Kalimat di atas merupakan cara memperkenalkan diri sendiri dengan menggunakan cara bicara tingkat apa?

Jawaban: b. Cara bicara sopan

Soal ini menanyakan cara memperkenalkan diri dengan menggunakan tingkatan cara bicara di Jepang. Warga Jepang menggunakan tingkatan cara berbicara yang berbeda tergantung pada lawan bicaranya. Pada soal ini, 20 responden menjawab benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami kaidah tingkat berbicara di Jepang ini.



Bagan 4. 12 Pertanyaan Butir Kedua Tes Ketiga

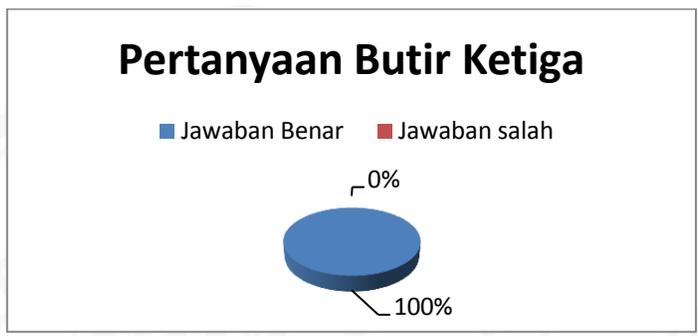
3. Pertanyaan ketiga

3. *“Hajimemashite, Akai desu. Douzo Yoroshiku onegaitashimasu!”*

Kalimat di atas merupakan cara memperkenalkan diri sendiri dengan menggunakan cara bicara tingkat apa?

Jawaban: b. Cara bicara menghormati

Soal ini menanyakan cara memperkenalkan diri dengan menggunakan tingkatan cara bicara di Jepang. Warga Jepang menggunakan tingkatan cara berbicara yang berbeda tergantung pada lawan bicaranya. Pada soal ini, 20 responden menjawab benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami kaidah tingkat berbicara di Jepang ini.



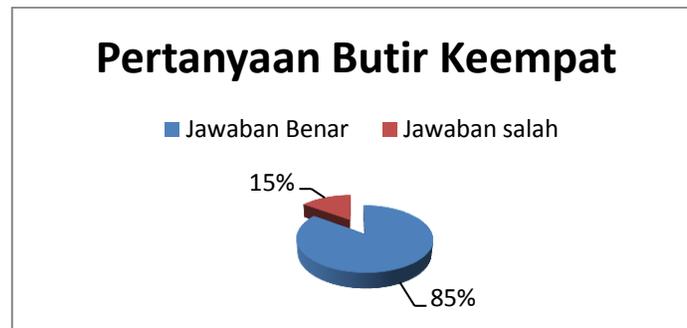
Bagan 4. 13 Pertanyaan Butir Ketiga Tes Ketiga

4. Pertanyaan keempat

4. Cara bicara biasa digunakan untuk berbicara kepada siapa?

Jawaban: a. Keluarga dan teman dekat

Soal ini menanyakan tentang tingkatan cara bicara yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Warga Jepang menggunakan tingkatan cara berbicara yang berbeda tergantung pada lawan bicaranya. Pada soal ini, 17 responden menjawab benar, dan sebanyak 3 orang menjawab salah. Sebagian besar responden sudah menjawab dengan benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami kaidah tingkat berbicara di Jepang ini.



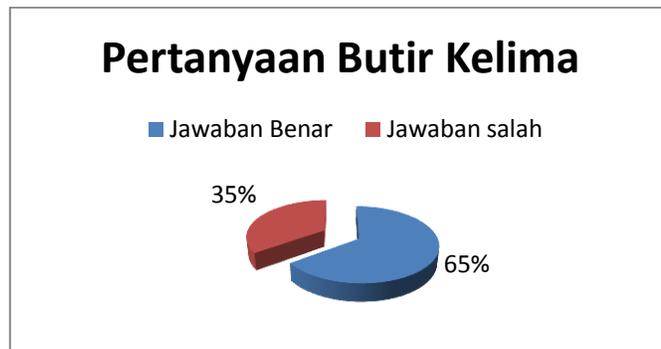
Bagan 4. 14 Pertanyaan Butir Keempat Tes Ketiga

5. Pertanyaan kelima

5. Cara bicara menghormati digunakan untuk berbicara kepada siapa?

Jawaban: b. rekan bisnis dan keluarga

Soal ini menanyakan tentang tingkatan cara bicara yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Warga Jepang menggunakan tingkatan cara berbicara yang berbeda tergantung pada lawan bicaranya. Pada soal ini, 13 responden menjawab benar, dan sebanyak 7 orang menjawab salah. Sebagian besar responden sudah menjawab dengan benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami kaidah tingkat berbicara di Jepang ini.



Bagan 4. 15 Pertanyaan Butir Kelima Tes Ketiga

4.2.1.4 Hasil Tes Keempat

Video *Uki-Uki Nihongo* keempat ini membahas tentang cara menyapa orang lain, serta memperkenalkan orang lain menggunakan berbagai tingkatan cara berbicara pada bahasa Jepang. Materi ini masih berkesinambungan dengan video-video sebelumnya yang membahas tentang tingkatan berbicara dalam bahasa Jepang. Berikut merupakan penjelasan dari analisis per butir tes keempat ini:

1. Pertanyaan pertama

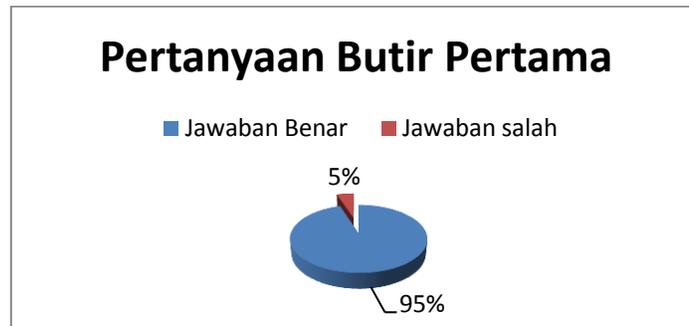
1. “*Konnichiwa, minna san!*”

Kalimat di atas digunakan untuk apa?

Jawaban: a. Menyapa orang lain

Soal ini menanyakan tentang cara menyapa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Pada soal ini, 19 responden menjawab benar, dan sebanyak 1 orang menjawab salah. Sebagian besar responden sudah

menjawab dengan benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami cara menyapa orang lain di Jepang ini.



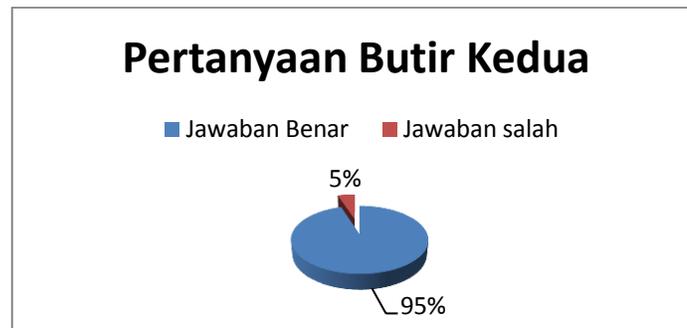
Bagan 4. 16 Pertanyaan Butir Pertama Tes Keempat

2. Pertanyaan kedua

2. (1) *Tomoko* (2) *desu* (3) *san* (4) *kochira* (5) *wa*. Susunan angka yang benar untuk membentuk kalimat yang runtut adalah....

Jawaban: d. 4-5-1-3-2

Pada soal ini membahas tentang cara memperkenalkan orang lain yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Pada soal ini, 19 responden menjawab benar, dan sebanyak 1 orang menjawab salah. Sebagian besar responden sudah menjawab dengan benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami cara memperkenalkan orang lain di Jepang ini.



Bagan 4. 17 Pertanyaan Butir Kedua Tes Keempat

3. Pertanyaan ketiga

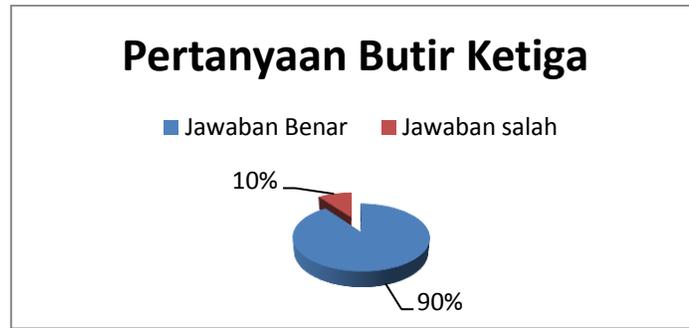
3. Satou : “*Tomoko san desu.*”

Tomoko : “*Hajimemashite. Yoroshiku.*”

Kalimat di atas merupakan cara memperkenalkan orang lain dengan menggunakan cara bicara tingkat apa?

Jawaban: a. Cara bicara biasa

Pada soal ini membahas tentang kalimat yang digunakan untuk memperkenalkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Pada soal ini, 18 responden menjawab benar, dan sebanyak 2 orang menjawab salah. Sebagian besar responden sudah menjawab dengan benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami cara memperkenalkan orang lain di Jepang ini.



Bagan 4. 18 Pertanyaan Butir Ketiga Tes Keempat

4. Pertanyaan keempat

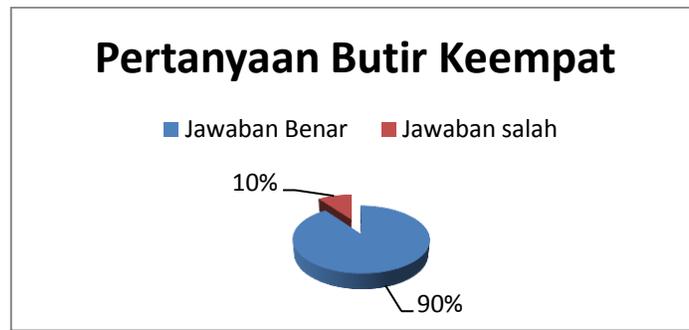
4. Satou : “*Kochira wa Tomoko san desu.*”

Tomoko : “*Hajimemashite. Yoroshiku onegaishimasu.*”

Kalimat di atas merupakan cara memperkenalkan orang lain dengan menggunakan cara bicara tingkat apa?

Jawaban: a. Cara bicara sopan

Pada soal ini membahas tentang kalimat yang digunakan untuk memperkenalkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Pada soal ini, 18 responden menjawab benar, dan sebanyak 2 orang menjawab salah. Sebagian besar responden sudah menjawab dengan benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami cara memperkenalkan orang lain di Jepang ini.



Bagan 4. 19 Pertanyaan Butir Keempat Tes Keempat

5. Pertanyaan kelima

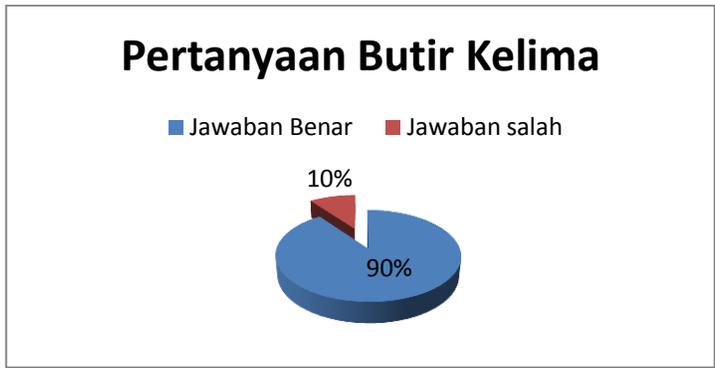
5. Satou : “*Kochira wa Tomoko san de irasshaimasu.*”

Tomoko : “*Hajimemashite. Douzo yoroshiku onegaitashimasu.*”

Kalimat di atas merupakan cara memperkenalkan orang lain dengan menggunakan cara bicara tingkat apa?

Jawaban: a. Cara bicara menghormati

Pada soal ini membahas tentang kalimat yang digunakan untuk memperkenalkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Pada soal ini, 18 responden menjawab benar, dan sebanyak 2 orang menjawab salah. Sebagian besar responden sudah menjawab dengan benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami cara memperkenalkan orang lain di Jepang ini.



Bagan 4. 20 Pertanyaan Butir Kelima Tes Keempat

4.2.1.5 Hasil Tes Kelima

Pembelajaran pada video Uki-Uki Nihongo kelima ini adalah tentang cara mengucapkan basa-basi dalam bahasa Jepang kepada orang lain agar tercipta suatu percakapan yang hangat dan akrab. Basa-basi dalam video ini menyangkut menyapa dan menanyakan cuaca pada suatu hari. Pembahasan menitikberatkan pada pengenalan kosakata cuaca. Berikut merupakan penjelasan dari analisis per butir tes kelima ini:

1. Pertanyaan pertama

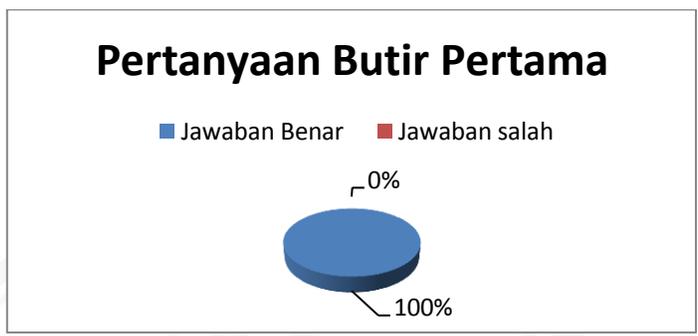
- 1. Akai : “Aa, Kurahara san, konnichiwa.”
- Kurahara : “.....”

Kalimat apa yang sebaiknya digunakan Kurahara untuk membalas sapaan Akai?

Jawaban: d. konnichiwa

Pada soal ini membahas tentang cara menyapa orang lain dan juga meresponnya dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Pada soal ini, 20

responden menjawab benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami cara menyapa orang lain dan juga meresponnya di Jepang ini.



Bagan 4. 21 Pertanyaan Butir Pertama Tes Kelima

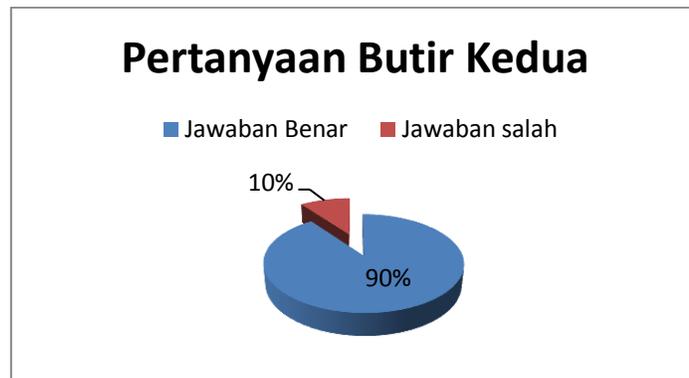
2. Pertanyaan kedua

2. “*Atsui desu ne.*”

Arti kalimat di atas adalah....

Jawaban: a. Cuacanya panas ya.

Soal ini menanyakan tentang cara berbasa-basi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Pada soal ini, 18 responden menjawab benar, dan sebanyak 2 orang menjawab salah. Sebagian besar responden sudah menjawab dengan benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami cara berbasa-basi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang.



Bagan 4. 22 Pertanyaan Butir Kedua Tes Kelima

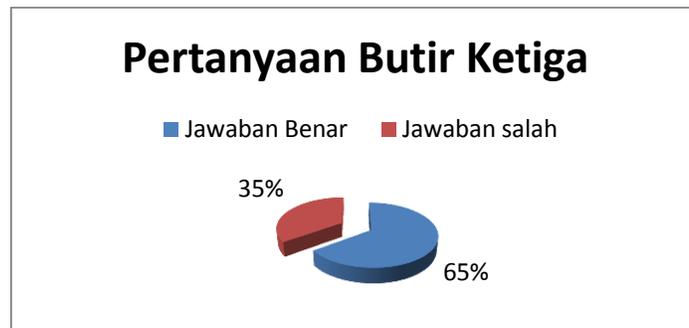
3. Pertanyaan ketiga

3. “*Samui desu ne.*”

Arti kalimat di atas adalah....

Jawaban: a. Cuacanya dingin ya.

Soal ini menanyakan tentang cara berbasa-basi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Pada soal ini, 13 responden menjawab benar, dan sebanyak 7 orang menjawab salah. Sebagian besar responden sudah menjawab dengan benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami cara berbasa-basi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang.



Bagan 4. 23 Pertanyaan Butir Ketiga Tes Kelima

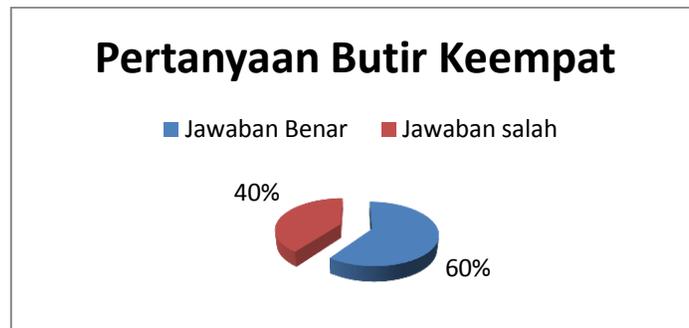
4. Pertanyaan keempat

4. “*Suzushii desu ne.*”

Arti kalimat di atas adalah....

Jawaban: b. Cuacanya sejuk ya.

Soal ini menanyakan tentang cara berbasa-basi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Pada soal ini, 12 responden menjawab benar, dan sebanyak 8 orang menjawab salah. Sebagian besar responden sudah menjawab dengan benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami cara berbasa-basi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang.



Bagan 4. 24 Pertanyaan Butir Keempat Tes Kelima

5. Pertanyaan kelima

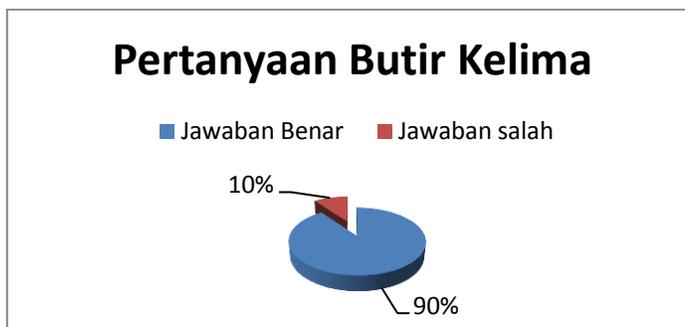
5. Akai : “*Atata kai desu ne.*”

Kurahara : “.....”

Kalimat apa yang sebaiknya digunakan Kurahara untuk membalas perkataan Akai?

Jawaban: a. *Sou desu ne.*

Soal ini menanyakan tentang cara berbasa-basi dan cara meresponnya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Pada soal ini, 18 responden menjawab benar, dan sebanyak 2 orang menjawab salah. Sebagian besar responden sudah menjawab dengan benar. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa responden sudah memahami cara berbasa-basi dan cara meresponnya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang.



Bagan 4. 25 Pertanyaan Butir Kelima Tes Kelima

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari masing-masing butir soal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah memahami berbagai materi yang diajarkan melalui Program *Uki-Uki Nihongo* ini. Hal ini dikarenakan butir soal yang mendapat kategori “Sangat Baik” ada 17 butir soal atau sekitar 85% dari total butir soal tes. Sedangkan untuk kategori “Cukup Baik” terdapat 3 butir soal atau sekitar 15% dari total butir soal.

4.2.2 Tanggapan Responden terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang melalui Video *Uki-Uki Nihongo*

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran ini, peneliti menggunakan angket dan data tambahan berupa data wawancara. Berikut merupakan uraian dari dari angket dan wawancara tersebut:

1. Kualitas *Uki-Uki Nihongo* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang menggunakan metode *e-learning* sudah baik dan efektif, serta sudah layak dipublikasikan.

Pada butir ini, diperoleh mayoritas jawaban adalah pilihan “setuju” sebanyak 16 orang dengan persentase 80%. Lalu diikuti pilihan “sangat setuju” sebanyak 4 orang dengan persentase 20%. Pada butir ini, rata-rata skor jawaban adalah sebesar 3,20. Butir ini juga menjawab bahwa kelebihan *Uki-Uki Nihongo* adalah kualitasnya yang sudah bagus, efektif, dan layak dipublikasikan. Hal ini diperkuat oleh tanggapan responden saat diwawancara yang mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan *Uki-Uki Nihongo* sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Materi pembelajarannya sudah sesuai dengan kemampuan para pembelajar bahasa Jepang pemula.

2. Pembelajaran dalam video *Uki-Uki Nihongo* menarik dan membuat anda ingin melanjutkan untuk menonton episode *Uki-Uki Nihongo* selanjutnya.

Pada butir ini, diperoleh mayoritas jawaban adalah pilihan “setuju” sebanyak 10 orang dengan persentase 50%, pilihan “sangat setuju” 6 orang dengan persentase 30%, pilihan “tidak setuju” 3 orang dengan persentase 15%, dan pilihan “sangat tidak setuju” 1 orang dengan persentase 5%. Pada butir ini, rata-rata skor jawaban sebesar 3,05. Artinya, sebagian besar responden menganggap bahwa pembelajaran menggunakan Program *Uki-Uki Nihongo* ini sudah menarik. Namun ada beberapa responden merasa bahwa *Uki-Uki Nihongo* belum cukup menarik untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk belajar bahasa Jepang bagi responden karena terkendala bahasa pengantar yang menggunakan bahasa Inggris. Responden yang kurang mahir berbahasa Inggris kurang antusias saat belajar menggunakan Program *Uki-Uki Nihongo*.

3. Anda menjadi termotivasi untuk mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Jepang jika menggunakan media video dari *Uki-Uki Nihongo*.

Pada butir ini, diperoleh mayoritas jawaban adalah pilihan “setuju” sebanyak 13 orang dengan persentase 65%, pilihan “sangat setuju” sebanyak 4 orang dengan persentase 20%, dan pilihan “tidak setuju” sebanyak 3 orang dengan persentase 15%. Pada butir ini, rata-rata skor jawaban sebesar 3,05. Ada banyak responden yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran ini, dapat membuat responden terpacu untuk belajar bahasa asing, khususnya bahasa Jepang melalui episode *Uki-Uki Nihongo* selanjutnya. Namun masih ada responden yang kurang termotivasi dengan adanya *Uki-Uki Nihongo* ini. Responden yang kurang termotivasi ini merasa bahwa untuk bisa mengerti pembelajaran ini harus menguasai bahasa Inggris dulu karena bahasa pengantarnya adalah bahasa Inggris.

4. Anda mengalami kesulitan saat mempelajari bahasa Jepang menggunakan video dari *Uki-Uki Nihongo*.

Pada butir ini, diperoleh mayoritas jawaban “tidak setuju” sebanyak 11 orang dengan persentase 55%, pilihan “sangat tidak setuju” sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, pilihan “setuju” sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, dan pilihan sangat setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 5%. Pada butir ini, rata-rata skor jawaban sebesar 1,90. Hal ini menunjukkan responden memberikan tanggapan negatif terhadap item tersebut. Namun dikarenakan pernyataan angket berupa kalimat bersifat negatif, maka pilihan jawaban negatif merupakan pilihan yang

sebanding dengan kalimat pernyataan bersifat positif dengan jawaban positif pula. Butir ini juga menjawab bahwa masih ada responden yang merasa kesulitan dengan pembelajaran *Uki-Uki Nihongo* ini. Responden yang merasa kesulitan saat belajar menggunakan *Uki-Uki Nihongo* mengatakan bahwa responden terkendala dalam memahami penjelasan pengisi acara dalam menyampaikan materi. Responden harus mengulang-ulang video untuk bisa mengerti penjelasan dari pengisi acara.

5. Video pembelajaran *Uki-Uki Nihongo* bisa membantu anda dalam mendapatkan ilmu baru, khususnya ilmu bahasa Jepang.

Pada butir ini, responden memilih pilihan “setuju” sebanyak 10 orang dengan persentase 50%, dan pilihan “sangat setuju” sebanyak 10 orang dengan persentase 50%. Pada butir ini, rata-rata skor jawaban sebesar 3,50. Hal ini menunjukkan responden memberikan tanggapan positif terhadap item tersebut. Butir ini juga menjawab bahwa kelebihan dari *Uki-Uki Nihongo* ini adalah kemudahan responden dalam menjalani pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini diperkuat oleh pendapat responden yang mengatakan bahwa sebagai pembelajar bahasa Jepang pemula, materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kondisi responden yang baru saja memulai untuk mempelajari bahasa Jepang.

6. Anda dapat mempraktekkan ilmu yang telah anda pelajari dari video pembelajaran *Uki-Uki Nihongo* dalam kehidupan sehari-hari.

Pada butir ini, diperoleh mayoritas jawaban “setuju” sebanyak 12 orang dengan persentase 60%, pilihan “tidak setuju” sebanyak 5 orang dengan persentase

25%, dan pilihan “sangat setuju” sebanyak 3 orang dengan persentase 15%. Pada butir ini, rata-rata skor jawaban sebesar 2,90. Walaupun mayoritas responden merasa bisa mempraktekkan ilmu bahasa Jepang dari pembelajaran ini, namun masih ada responden yang merasa kesulitan dalam mempraktekan ilmu yang telah dipelajari dari *Uki-Uki Nihongo* ini. Hal ini terkait dengan kekurangpahaman responden dalam menerima materi, sehingga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mereka terkendala dengan kurangnya pemahaman responden terhadap konsep dan pendalaman nuansa dalam kalimat yang akan digunakan.

7. Pembelajaran dari video *Uki-Uki Nihongo* efektif dalam segi waktu, ruang, dan ekonomi.

Pada butir ini, diperoleh pilihan “setuju” sebanyak 10 orang dengan persentase 50% dan pilihan “sangat setuju” sebanyak 10 orang dengan persentase 50%. Pada butir ini, rata-rata skor jawaban sebesar 3,50. Hal ini menunjukkan responden memberikan tanggapan positif terhadap item tersebut. Butir ini juga menjawab bahwa keefektifan dalam pembelajaran ini merupakan suatu kelebihan karena semua responden merasa bahwa pembelajaran menggunakan *Uki-Uki Nihongo* efektif dari segi waktu, ruang, dan ekonomi. Responden mengatakan bahwa mereka cukup dimudahkan dalam mempelajari bahasa Jepang karena mereka bisa belajar di mana saja dan kapan saja, serta hanya perlu mengakses di Internet saja.

8. Video pembelajaran bahasa Jepang *Uki-Uki Nihongo* dapat memenuhi ekspektasi anda mengenai pembelajaran *e-learning* berbasis dwibahasa.

Pada butir ini, diperoleh mayoritas jawaban “setuju” sebanyak 11 orang dengan persentase 55%, pilihan “tidak setuju” sebanyak 5 orang dengan persentase 25%, dan pilihan sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 20%. Pada butir ini, rata-rata skor jawaban sebesar 2,95. Pada poin ini, dapat diketahui bahwa ekspektasi responden belum semuanya dipenuhi oleh *Uki-Uki Nihongo*. Namun sudah banyak responden yang merasa bahwa ekspektasinya terhadap pembelajaran bahasa Jepang sudah dipenuhi. Responden mengatakan bahwa mereka mengharapkan pembelajaran yang mudah dimengerti dan tidak membuat responden merasa kesulitan dalam memahami materi.

9. Pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jepang dapat diterapkan dengan menggunakan metode *e-learning* berbasis dwibahasa.

Pada butir ini, diperoleh mayoritas jawaban “setuju” sebanyak 12 orang dengan persentase 60%, dan menjawab pilihan “sangat setuju” sebanyak 8 orang dengan persentase 40%. Pada butir ini, rata-rata skor jawaban sebesar 3,40. Butir ini menunjukkan bahwa kelebihan dari *Uki-Uki Nihongo* ini adalah pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jepang dapat diajarkan dengan menggunakan metode *e-learning* berbasis dwibahasa. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan bahasa yang dipelajari dengan bahasa yang sudah dikuasai oleh responden.

10. Dengan belajar bahasa asing, khususnya bahasa Jepang menggunakan pembelajaran kedwibahasaan, anda dapat mengembangkan bahasa pertama dan bahasa kedua anda.

Pada butir ini, diperoleh mayoritas jawaban “setuju” sebanyak 12 orang dengan persentase 60%, pilihan jawaban “sangat setuju” sebanyak 7 orang dengan persentase 35%, dan pilihan jawaban “tidak setuju” sebanyak 1 orang dengan persentase 5%. Pada butir ini, rata-rata skor jawaban sebesar 3,30. Hal ini menunjukkan responden memberikan tanggapan positif terhadap item tersebut. Butir ini juga menjawab bahwa kelebihan dari *Uki-Uki Nihongo* adalah karena responden dapat mengembangkan bahasa pertama dan bahasa kedua yang dimiliki responden.

Berdasarkan uraian deskripsi pada setiap butir pernyataan angket dan hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Jepang menggunakan video *Uki-Uki Nihongo* merupakan salah satu pilihan yang baik untuk para pembelajar pada tingkat pemula. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang disajikan dalam video-video tersebut mudah dipahami, dapat dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari, serta efektif dalam segi waktu, ruang, dan ekonomi. Pembelajaran bahasa Jepang ini juga membuat pembelajar termotivasi untuk melanjutkan pembelajaran bahasa Jepang menggunakan media video *Uki-Uki Nihongo* episode yang lain. Menurut para responden, pembelajaran kedwibahasaan seperti pada video *Uki-Uki Nihongo* dapat membantu mereka untuk menemukan ilmu baru, khususnya bahasa Jepang, serta membuat mereka dapat mengembangkan bahasa pertama dan bahasa kedua mereka.

Namun, meskipun memiliki keunggulan dalam beberapa poin, *Uki-Uki Nihongo* juga memiliki beberapa kekurangan untuk beberapa responden yang membuat mereka merasa kurang cocok untuk belajar bahasa Jepang menggunakannya

sebagai sarana alternatif belajar bahasa Jepang secara mandiri dikarenakan terkendala bahasa pengantar yang menggunakan bahasa Inggris, yang mana para responden masih ada yang belum begitu fasih dalam memahami penjelasan yang dibawakan dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, para responden merasa kesulitan untuk memahami penjelasan pengisi acara *Uki-Uki Nihongo*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, temuan, serta pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran bahasa Jepang menggunakan media video *Uki-Uki Nihongo* menghasilkan pengaruh positif terhadap responden karena sebagian besar responden memahami pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil tes yang menampilkan hasil baik. Beberapa butir pertanyaan tes dapat dijawab benar semua oleh keseluruhan responden. Namun ada beberapa butir pertanyaan yang masih cukup banyak responden menjawab salah. Namun melihat hasil keseluruhan tes, dapat disimpulkan bahwa responden memahami materi yang diajarkan setiap episodenya.
2. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran bahasa Jepang menggunakan Program *Uki-Uki Nihongo* dapat diketahui melalui hasil angket dan wawancara. Kelebihannya terhadap responden adalah: 1) Kualitas *Uki-Uki Nihongo* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang menggunakan metode *e-learning* sudah baik dan efektif, serta sudah layak dipublikasikan. 2) Pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jepang dapat diterapkan dengan menggunakan metode *e-learning* berbasis dwibahasa. 3) Video

pembelajaran *Uki-Uki Nihongo* bisa membantu responden dalam mendapatkan ilmu baru, khususnya ilmu bahasa Jepang. 4) Pembelajaran dari video *Uki-Uki Nihongo* efektif dalam segi waktu, ruang, dan ekonomi. 5) Dengan belajar bahasa asing, khususnya bahasa Jepang menggunakan pembelajaran kedwibahasaan, responden dapat mengembangkan bahasa pertama dan bahasa kedua anda.

3. Kekurangan dari *Uki-Uki Nihongo* ini terhadap responden adalah: 1) Pembelajaran dalam video *Uki-Uki Nihongo* kurang menarik untuk beberapa responden dan kurang membuat responden ingin melanjutkan untuk menonton episode *Uki-Uki Nihongo* selanjutnya. 2) Responden kurang menjadi termotivasi untuk mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Jepang jika menggunakan media video dari *Uki-Uki Nihongo*. 3) Responden kurang dapat mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari dari video pembelajaran *Uki-Uki Nihongo* dalam kehidupan sehari-hari. 4) Video pembelajaran bahasa Jepang *Uki-Uki Nihongo* belum dapat memenuhi ekspektasi responden mengenai pembelajaran *e-learning* berbasis dwibahasa. 5) Pembelajaran menggunakan video *Uki-Uki Nihongo* ini kurang efektif apabila responden dalam kondisi kemampuan bahasa Inggrisnya sedikit kurang karena pembelajaran ini menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara terperinci pada bab 4, maka peneliti memberikan saran untuk beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Pembelajar bahasa Jepang tingkat pemula

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran pada para pembelajar bahasa Jepang tingkat pemula untuk memperluas wawasan tentang metode pembelajaran, memiliki referensi mengenai media, metode, serta cara belajar mandiri yang cocok dan memiliki keefektifan tinggi untuk memenuhi kebutuhan para pembelajar bahasa Jepang secara otodidak agar pembelajar dapat menjalani sesi pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Bagi pembuat konten tutorial bahasa Jepang

Melalui penelitian ini, disarankan bagi para pembuat konten tutorial bahasa Jepang untuk memanfaatkan, menyesuaikan, dan mengambil ilmu tentang cara mengajar menggunakan variasi pembelajaran kedwibahasaan dari video pembelajaran bahasa Jepang *Uki-Uki Nihongo* saat membuat konten agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan memberikan tingkat pemahaman yang tinggi bagi pembelajar, khususnya pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Jepang.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti menyarankan pada peneliti lain untuk bisa meneliti isi materi video pembelajaran bahasa Jepang dari penyedia layanan video pembelajaran lain dan meneliti pengaruhnya terhadap responden tertentu seperti responden yang bertujuan untuk mengikuti JLPT N5, N4, N3, N2, atau N1. Penelitian juga bisa difokuskan pada kemampuan tertentu seperti tata bahasa, kosakata,

kemampuan mendengar, kemampuan menulis, atau kemampuan berbicara dari para responden.



Daftar Pustaka

- Abdul Chaer, Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anisah Basleman, S. M. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Rosda Karya.
- Editorial. (t.thn.). *Japan Society*. Dipetik 10 25, 2017, dari NYC.com: https://www.nyc.com/arts_attractions/japan_society.106044/
- Hrnovinsh. (2012). *Modul Metodologi Penelitian Universitas Mercu Buana*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Luh Putu Artini, P. K. (2014). *Biingualisme dan Pendidikan Bilingual*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Nadhif, M. S. (2016). *Keefektifan Media Pembelajaran Kanji no Renshuu dalam Mempelajari Huruf Kanji Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya Angkatan 2015*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Priyono, R. R. (2014). *Code Switching in Just Alvin on Metro TV*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik; Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Kultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

